



**PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN  
TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS  
IBRAHIMY KABUPATEN SITUBONDO**

**TESIS**

**Oleh :**

**Moh. Thayyib  
NIM : 1957100185**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM PASCA SARJANA S2  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

**2022**



**PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN  
TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS  
IBRAHIMY KABUPATEN SITUBONDO**

**TESIS**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Master S-2  
Manajemen Pada Minat Studi Manajemen Program Studi Magister Manajemen*

**Disusun Oleh**

**Moh. Thayyib**

**NIM.1957100185**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**PROGRAM PASCA SARJANA S2**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN TESIS  
PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER MANAJEMEN  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

---

**Judul**

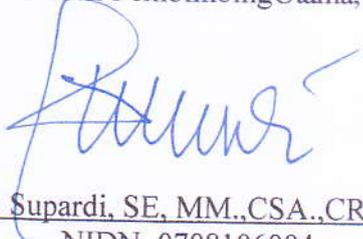
PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM  
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS IBRAHIMY  
KABUPATEN SITUBONDO

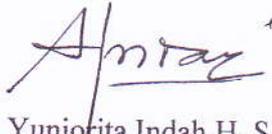
Nama : Moh. Thayyib  
NIM : 19-571-00185  
Program Studi : Magister Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama,

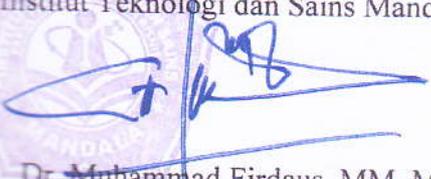
Dosen Pembimbing Asisten,

  
Dr. Supardi, SE, MM., CSA., CRMP  
NIDN. 0708106004

  
Dr. Yuniowita Indah H, SE.MBA  
NIDN. 0012056702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Institut Teknologi dan Sains Mandala

  
Dr. Muhammad Firdaus, MM, MP  
NIDN. 0008077101

Kaprodi Magister Manajemen  
Institut Teknologi dan Sains Mandala

  
Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd.  
NIDN. 0721127404

**HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG TESIS  
PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER MANAJEMEN  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

---

**Judul**

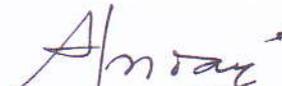
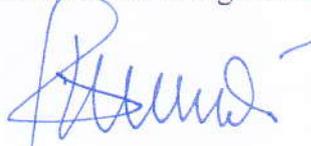
PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM  
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS IBRAHIMY  
KABUPATEN SITUBONDO

Nama : Moh. Thayyib  
NIM : 19-571-00185  
Program Studi : Magister Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Asisten,

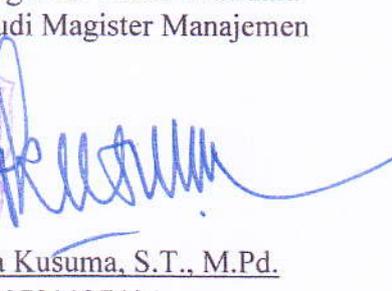
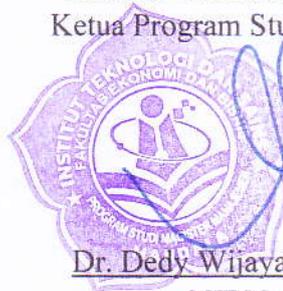


Dr. Supardi, SE, MM., CSA., CRMP  
NIDN. 0708106004

Dr. Yuniarta Indah H, SE.MBA  
NIDN.0012056702

Mengetahui,

A.n. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Institut Teknologi dan Sains Mandala  
Ketua Program Studi Magister Manajemen



Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd.  
NIDN. 0721127404

**LEMBAR PERSETUJUAN TESIS**  
**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

Tesis Dengan Judul  
PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM  
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS IBRAHIMY  
KABUPATEN SITUBONDO

Yang disusun oleh :

Nama : Moh. Thayyib  
NIM : 19-571-00185  
Program Studi : Magister Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji pada 26 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

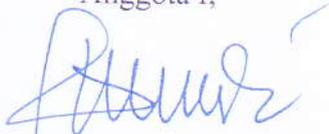
**Tim Penguji**

Ketua



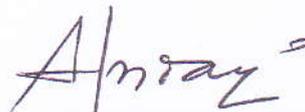
Dr. Muhammad Firdaus, MM, MP  
NIDN. 0008077101

Anggota I,



Dr. Supardi, SE, MM, CSA, CRMP  
NIDN. 0708106004

Anggota II,



Dr. Yunitrita Indah H, SE, MBA  
NIDN. 0012056702

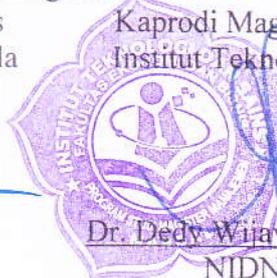
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Dr. Muhammad Firdaus, MM, MP  
NIDN. 0008077101

Kaprodi Magister Manajemen  
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd.  
NIDN. 0721127404

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Moh. Thayyib  
NIM : 19-571-00185  
Program Studi : Magister Manajemen  
Minat Studi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis dengan judul: PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS IBRAHIMY KABUPATEN SITUBONDO merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung risiko dibatalkan tesis yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Situbondo, 07 Desember 2022  
Yang membuat pernyataan,

**Moh. Thayyib**

**MOTTO**

**MASA DEPAN ANDA DICHIPTAKAN DARI YANG ANDA LAKUKAN  
SEKARANG BUKAN BESOK.**

~Robert Kiyosaki

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah , karena Rahmat dan Kasih SayangNya penulis diberikan kemudahan dan kesehatan, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Master S2 Manajemen pada Minat Studi Manajemen Program Magister Manajemen Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih jauh dari sempurna karena kurangnya pengalaman dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Penulis merasa bersyukur karena banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun materiil dan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karenanya, melalui kesempatan ini perkenalkan penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Suwignyo Widagdo, SE., MM., MP, selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Dr. Muhammad Firdaus, MM, MP., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
3. Dr. Dedi Wijaya, ST, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
4. Dr.Supardi, SE, MM., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr.Yuniorita Indah Handayani., SE. MBA, selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan.
5. Segenap dosen dan civitas akademika Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
6. Abah dan Umi tercinta, Abdul Wasik dan Falaha Syafiuddin.

7. Rusi Ma'ida, Istri tercintayang selalumemberikandukungan, bantuan dan doa.
8. Wafa Adzkia Humairoh anakku tercinta yang senantiasa menjadi energi semangat dan sumberi nspirasi.
9. Teman-teman dan sahabat-sahabatku di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember, yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama menjalani proses perkuliahan.
10. Pimpinan, para dekan, biro dan karyawan UNIVERSITAS IBRAHIMY.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat, dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Sekian dari penulis, semoga bias bermanfaat bagi semua khususnya bagi penulis.

Situbondo, 07 Desember 2022  
Penulis,

Moh. Thayyib

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat penelitian.....	8
1.5 Pembatasan Masalah.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teori.....	21
2.2.1 Hakikat Manajemen.....	21
2.2.2 Pembiayaan Pendidikan.....	24
2.2.3 Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	29
2.2.4 Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan.....	30
2.2.5 Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan.....	38
2.2.6 Pengawasan Pembiayaan Pendidikan .....	43
2.2.7 Mutu Pendidikan.....	47

2.3 Kerangka Konseptual.....	51
2.4 Hipotesis.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	55
3.1.1 Waktu Penelitian.....	55
3.1.2 Tempat Penelitian .....	55
3.2 Jenis Penelitian .....	55
3.3 Populasi dan Sampel .....	56
3.3.1 Populasi .....	56
3.3.2 Sampel.....	56
3.4 Identifikasi Variabel.....	57
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	57
3.5.1 Mutu Pendidikan .....	57
3.5.2 Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan .....	58
3.5.3 Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan.....	60
3.5.4 Pengawasan Pembiayaan Pendidikan.....	61
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	62
3.7 Uji Instrumen.....	63
3.7.1 Uji Validitas .....	63
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	63
3.8 Metode Analisis Data .....	64
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	64
3.8.2. Uji Prasyarat .....	64
3.8.2.1 Uji Normalitas .....	64
3.8.2.2 Uji Multikolinieritas .....	65
3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	65
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
3.8.4 Pengujian Hipotesis.....	67
3.8.4.1 Uji Partial (Uji t) .....	67
3.8.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	68
3.H.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>

4.1 Hasil Penelitian.....	70
4.1.1 Gambaran Sampel Universitas Ibrahimy kabupaten Situbondo.....	71
4.1.2 Gambaran Umum Responden Universitas Ibrahimy kabupaten Situbondo.....	69
4.1.3 Deskripsi Variabel .....	72
4.1.3.1 Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan .....	73
4.A.3.2 Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan .....	76
4.A.3.3 Pengawasan Pembiayaan Pendidikan .....	78
4.A.3.4 Mutu Pendidikan .....	80
4.2 Analisis .....	83
4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	83
4.2.2.1 Uji Validitas .....	83
4.2.2.2 Uji Reliabilitas.....	84
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	85
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	85
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	87
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	88
4.2.3 Uji Hipotesis.....	90
4.2.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	90
4.2.3.2 Koefisien Determinasi.....	91
4.2.3.3 Uji F.....	92
4.2.3.4 Uji t .....	93
4.3 Pembahasan .....	95
4.3.1 Pengaruh Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan .....	95
4.3.2 Pengaruh Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan .....	96
4.3.3 Pengaruh Pengawasan Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan .....	97
4.3.4 Pengaruh Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan, Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan, dan Pengawasan Pembiayaan Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan.....	98

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
5.1 Simpulan.....	100
5.2 Implikasi Penelitian .....	101
5.3 Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh system penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan Pendidikan secara bersama-sama terhadap mutu Pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo. Penelitian tentang pengaruh manajemen pembiayaan Pendidikan terhadap mutu pendidikan di Universitas Ibrahimy Sukorejo termasuk penelitian *ex-post facto* yaitu jenis penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Dilihat dari sifatnya termasuk desain penelitian asosiatif kausal yaitu untuk mengetahui pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan (sistem penganggaran pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan) terhadap mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey. Metode survey dalam bentuk kuesioner yang disebarakan kepada Responden dalam penelitian ini adalah seluruh jajaran petinggi, bendahara, dan badan pengawas keuangan serta anggota badan pengawas keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo yang telah diteliti diketahui bahwa secara simultan variable independen/bebas (system penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan) memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam mempengaruhi mutu pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo sebesar 61.9%.

**Kata kunci: Manajemen, Pembiayaan dan Mutu Pendidikan**

## ***ABSTRACT***

This study aims to analyze the influence of the educational financing and budgeting system, the implementation of educational financing, and the supervision of educational financing on the quality of education at Universitas Ibrahimy Situbondo. Research on the influence of educational financing management on the quality of education at Universitas Ibrahimy was an ex-post facto research. It was a type of research on data collected after an occurred facts or events. Typically, it belonged to a causal associative research design which was used to determine the influence of educational financing management (educational budgeting system, implementation of educational financing, and supervision of educational financing) on the quality of education. The research method used in this research was quantitative with a survey method. The survey method was conducted in the form of a questionnaire which had distributed to the respondents in this study. The respondents were all officials, treasurers, and The Internal Finance Comptroller at Universitas Ibrahimy. Results indicated that simultaneously, independent variables (educational budgeting system, implementation of educational financing, and supervision of educational financing) had a fairly strong influence on the quality of education at Universitas Ibrahimy by 61.9%.

**key word : management, financing and education quality.**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berbagai kemajuan di era globalisasi membawa perubahan besar di setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya kemajuan di bidang pengetahuan dan teknologi. Untuk dapat mengimbangi kemajuan tersebut, masyarakat Indonesia dituntut untuk meningkatkan kualitas diri. Peningkatan kualitas diri bertujuan agar masyarakat Indonesia mampu berpartisipasi dan berkontribusi dalam menghadapi persaingan sumber daya manusia yang semakin ketat di era globalisasi. Keadaan seperti ini menunjukkan betapa pentingnya penguasaan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dapat menjadi bukti bahwa sumber daya manusia Indonesia adalah sumber daya yang berkompeten. Cara yang dapat dilakukan untuk dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkompeten dan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa ke arah yang lebih baik. Pendidikan dipandang sebagai sebuah program yang efektif untuk menyiapkan dan merencanakan arah perkembangan masyarakat di masa mendatang. Pendidikan merupakan sebuah usaha investasi untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas (*human investment*) yang memiliki pengetahuan, kepribadian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pembangunan bangsa. Sumber daya manusia berkualitas merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu upaya mewujudkan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar Negara RI 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Pendidikan menurut Fattah menjelaskan bahwa “pendidikan merupakan rumusan dari sebagai proses pengembangan dari latihan yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan kepribadian (*character*), yang diterapkan dalam suatu bentuk formula (persekolahan) kegiatan pendidikan mencakup proses dalam menghasilkan (*production*) dan transfer (*distribution*) ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh individu atau organisasi belajar (*learning organization*)” (Fattah, 2009).

Sejalan dengan ketentuan Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Undang-Undang,2003:56).

Melalui pendidikan diharapkan manusia Indonesia menjadi individu yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk secara mandiri meningkatkan taraf hidupnya lahir batin, serta dapat meningkatkan perannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan makhluk Tuhan. Salah satu jenjang pendidikan yang mempersiapkan untuk terjun ke masyarakat adalah perguruan tinggi.

Perguruan tinggi sebagai wahana tenaga ahli untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wadah untuk menyiapkan kader-kader pemimpin bangsa, memiliki peran yang sangat sentral dan strategis dalam pembangunan bangsa. Hal ini disebabkan karena dua hal, yaitu: *pertama*, lulusan perguruan tinggi akan memosisikan diri atau diposisikan oleh masyarakat sebagai calon pemimpin, baik diperusahaan, masyarakat atau di instansi pemerintah; *kedua*, produk jasa pemikiran perguruan tinggi dianggap berperan dalam menentukan konsep pembangunan bangsa. Maka hendaknya sebuah perguruan tinggi diselenggarakan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang fleksibel dan dinamis agar memungkinkan setiap perguruan tinggi dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing dan tuntutan eksternal yang dihadapinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka M. I. Seseli (2018).

Era globalisasi merupakan era persaingan mutu atau kualitas. Pada saat ini masyarakat sadar akan pentingnya mutu dalam pendidikan, utamanya pada pendidikan tinggi. Masyarakat mulai bersikap lebih selektif dalam memilih perguruan tinggi sebagai tempat mengumpulkan bekal sebelum mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dalam dunia kerja. Kualitas sebuah pendidikan tinggi akhirnya menjadi indikator penting dalam mempengaruhi *animo* calon mahasiswa dalam memilih sebuah perguruan tinggi. Tentunya perguruan tinggi yang berkualitaslah yang akan menjadi pilihan pertama para calon mahasiswa untuk menempuh pendidikan.

Mewujudkan pendidikan berkualitas tentunya tidak dapat terlepas dari penggunaan dana dan biaya. Pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang

secara langsung menunjang terhadap efektifitas pengelolaan pendidikan. Pendidikan yang baik akan meminta biaya yang lebih besar dari pendidikan yang jelek. Apabila kita menginginkan kualitas pendidikan yang tinggi, maka dituntut biaya pendidikan yang tinggi, maka dituntut pemakaian biaya yang tinggi dan tepat penggunaannya (Anwar, 2004:170).

Pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksanannya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar disekolah bersama komponn-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatanyang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu di sadari maupun tidak disadari, komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana-dana yang ada dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Mulyasa, 2005:47).

Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo Sebagai penyelenggara pendidikan bermutu membutuhkan dana atau biaya yang kuat dalam kegiatan pembelajaran, maka Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo sebagai lembaga pendidikan memprioritaskan perhatian dalam pengelolaan biaya ini, agar dana yang dimiliki dapat di alokasikan dengan sebaik-baiknya untuk peningkatan mutu Pendidikan (Achmad, S.Ag., M.Akun.:2022).

Pembiayaan pendidikan tersebut terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal. Biaya *investasi* satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya *Operasi* sarana pendidikan meliputi: gaji pendidik dan tenaga

kependidikan serta segala tunjangan yang melakat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya. Biaya *personal* meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan (Peraturan pemerintah, 2005).

Sehubungan dengan pentingnya pendanaan dalam penyelenggaraan pendidikan, pemerintah menetapkan dalam bab 1 pasal 2 ayat (1) peraturan pemerintah nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan bahwa “pendanaan pendidikan adalah menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat” (Peraturan pemerintah: 2008). Berdasarkan peraturan tersebut, sebuah lembaga pendidikan dibolehkan untuk menetapkan biaya pendidikan yang harus dibayar oleh peserta didiknya. Namun demikian, hal inilah yang dapat memicu munculnya persoalan semakin mahalnya biaya pendidikan pada saat ini. Akhirnya menyebabkan tidak semua orang dapat menikmati pendidikan sesuai dengan potensi dan minatnya karena terbatasnya kemampuan financial yang dimiliki.

Menghindari terjadinya pembiayaan pendidikan yang kurang terarah dan tidak mendukung terhadap visi, misi dan kebijakan yang tertuang dalam dalam rencana strategis lembaga pendidikan, maka pengelolaan biaya pendidikan perlu didukung dengan data pamong yang baik (*good governace*) dengan memberdayakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sehingga dapat mendorong terwujudnya pengelolaan pembiayaan

pendidikan yang efektif, efisien dan transparan. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 48 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik” (Undang-undang nomor, 2005:20.). Dalam undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, pada penjelasan pasal 3 ayat 1 juga ditegaskan bahwa:

“Setiap penyelenggara Negara wajib mengelola keuangan Negara secara tertib, taat kepada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Pengelolaan dalam ayat ini mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, penguasaan, penggunaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban” (Undang-Undang: 2003:20).

Manajemen pembiayaan dalam lembaga pendidikan berbeda dengan manajemen pembiayaan perusahaan yang berorientasi pada *profit* atau laba. Lembaga pendidikan dikategorikan sebagai organisasi *public* yang nirlaba (*non profit*). Oleh karena itu, manajemen pembiayaan pendidikan memiliki keunikan sesuai dengan visi, misi dan karakteristik pendidikannya.

Masalah pembiayaan pendidikan, persoalan yang paling krusial adalah perhitungan biaya pendidikan yang sesungguhnya, yaitu besaran dan efektivitas biaya yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan. Dengan kata lain, bagaimana pembiayaan yang dikeluarkan dapat berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan dan seberapa besar biaya yang harus ditanggung peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dibanding dengan universitas lain di kabupaten Situbondo Universitas Ibrahimy memiliki perbedaan dalam hal.

1. Jumlah biaya kuliah yang relatif lebih murah atau per unit mahasiswa lebih rendah, baik pada komponen DPP, SPP tahunan biaya ujian dan lainnya.

2. Waktu pelaksanaan perkuliahan lebih lama sehingga dapat berdampak pada biaya operasional menjadi lebih besar.
3. Dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun mampu mengembangkan sarana prasarana pendidikan seperti: Gedung perkuliahan, gedung asrama mahasiswa, laboratorium dan lainnya, seperti mengalokasikan dana untuk biaya study lanjut dosen.

Hasil observasi lainnya dalam hal Sumber pendanaan pendidikan Universitas Ibrahimy terbesar berasal dari pendapatan biaya studi yang harus dibayar mahasiswa dan Investasi Yayasan. Selain itu, Jumlah dosen tetap dengan jenjang strata dua (S2) dan masih belum terpenuhi (Observasi, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai “Pengaruh Manajamen Pembiayaan Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo”. Manajemen pembiayaan pada penelitian ini meliputi Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan, Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan, dan Pengawasan Pembiayaan Pendidikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari penulisan penelitian ini, penulis dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem penganggaran pembiayaan pendidikan berpengaruh secara Parsial terhadap mutu Pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo?
2. Apakah pelaksanaan pembiayaan pendidikan berpengaruh secara Parsial terhadap mutu Pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo?

3. Apakah pengawasan pembiayaan pendidikan berpengaruh secara Parsial terhadap mutu Pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo?
4. Apakah sistem penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh sistem penganggaran pembiayaan pendidikan terhadap mutu Pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo.
2. Untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan pembiayaan pendidikan terhadap mutu Pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengawasan pembiayaan pendidikan terhadap mutu Pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo.
4. Untuk menganalisis pengaruh sistem penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan secara bersama-sama terhadap mutu Pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi bahan tambahan referensi guna penelitian lebih

lanjut tentang manajemen pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, terutama bagian manajemen pembiayaan. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi penulis, hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar dalam mempersiapkan untuk menjadi seorang *manajer* (pimpinan) pembiayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sangat bermanfaat bagi peneliti ketika memasuki dunia kerja, karena dalam menjalankan sebuah pekerjaan harus mampu melaksanakannya dengan baik.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi lebih lanjut mengenai universitas yang bersangkutan.

### 1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek dalam penelitian ini adalah jajaran petinggi, bendahara dan badan pengawas keuangan serta anggota badan pengawas keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo
2. Variabel (objek yang diteliti) yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari variabel dependen yaitu mutu pendidikan. Variabel independen yaitu sistem penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan

pendidikan dan pengawasan pembiayaan pendidikan di Universitas  
Ibrahimi Sukorejo Situbondo.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Studi tentang pengaruh manajemen pembiayaan terhadap mutu pendidikan dengan studi kasus di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo ini sepanjang pengamatan penulis belum pernah dilakukan peneliti. Diantara penelitian terdahulu yang berhubungan dengan manajemen pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan adalah.

1. Elik (2018) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Pengelolaan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kupang”.

Bahwa variabel Pembiayaan pendidikan (X1) secara parsial terhadap mutu pendidikan (Y) di SMK N 4 Kupang berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil olahan data pada jawaban responden, ditemukan bahwa variabel proses pendidikan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan (Y). Berdasarkan hasil olahan data variabel Pembiayaan pendidikan (X1) dan variabel proses pendidikan (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) di SMK N 4 Kupang, Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembiayaan dan proses pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap mutu pendidikan di SMK N 4 Kupang.

2. Asfila, dkk., (2015) dengan Judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTsN Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah”.

Menunjukkan hasil bahwa (1) Perencanaan pembiayaan pendidikan pada MTsN Janarata dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan seluruh personil sekolah. (2) Teknik pengalokasian pembiayaan pendidikan berdasarkan kepada standar yang diprioritaskan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (3) Pengawasan pembiayaan dilakukan secara intern dan ekstern, yaitu secara intern dilakukan oleh Kementerian Agama bidang keuangan dan secara ekstren oleh BPKP. (4) Hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam pembiayaan pendidikan adalah tidak sesuai antara perencanaan dengan penggunaan pembiayaan pendidikan yang dialokasikan pemerintah. Benturan pendapat antara kepala sekolah dengan komponen sekolah tentang penggunaan anggaran madrasah. Implikasi dari penelitian ini adalah terbentuknya gaya manajemen konstruktif yaitu upaya mendorong setiap personil sekolah paham dan memahami tentang pembiayaan, terciptanya budaya transparansi tentang pengelolaan pembiayaan serta, terciptanya sikap rasa tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan pada MTSN Janarata.

3. Nurulia, *et al.* (2020) dengan judul “*The Influence of Education Financing Management System On Education Quality: Evidence From Madrasah Aliyah Semarang*”

Bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Semarang berada pada kategori sangat tinggi, artinya kepala sekolah di Madrasah Aliyah Kota Semarang mampu melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan secara maksimal, dimulai dari perencanaan

pembiayaan dan penganggaran, pelaksanaan pembiayaan, pemantauan dan pengendalian pembiayaan dan pertanggungjawaban atau akuntabilitas.

4. Jaya (2018) dalam judul “Strategi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang”

Menyimpulkan Bahwa Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RABPS) yang diadakan setiap awal tahun pembelajaran. Dengan hasil kesepakatan rapat dan musyawarah dengan melibatkan komponen-komponen penting seperti kepala sekolah, komite sekolah, bendahara, dewan guru, dan sebagian mengikut sertakan masyarakat dan wali murid.

5. Pusvitasari & Sukur (2020) dengan judul “Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Study Kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)”.

Dalam mengelola keuangan di lembaga pendidikan didasarkan pada *open management* dengan cara melibatkan masyarakat publik sebagai *agent of control*, agar tercipta pelayanan yang berkualitas dan mampu memberikan kepuasan kepada semua pihak, dan dapat meningkatkan sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah.

6. Sonedi, dkk. (2017) dalam judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang Bersumber Dari Masyarakat/Orang TUA (Studi Pada MTs Darul Ulum Palangka Raya)”.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) perencanaan RAPBM dibuat berdasarkan hasil rapat dengan format yang telah ditawarkan oleh pihak Madrasah; 2) realisasi anggaran mengacu pada RAPBM dengan melakukan

pencatatan arus kas penerimaan dan pengeluaran; 3) pengawasan realisasi RAPBM dilakukan oleh pihak Madrasah; 4). Laporan pertanggung jawaban dibuat dalam bentuk buku kas komite yang memuat arus penerimaan dan pengeluaran yang disertai dengan bukti kwitansi.

7. Abidin (2017) dalam judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya)”.

Manajemen Pembiayaan pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam peningkatan mutu dikarenakan dengan manajemen pembiayaan yang transparan dan akuntabel maka akan timbul kepercayaan dari stakeholder dan itu akan menjadi motivasi dari setiap civitas akademika Tri Dharma Perguruan Tinggi pada perguruan tinggi swasta menengah di surabaya untuk melakukan peningkatan mutu dalam bidangnya masing-masing.

8. Panuntun (2015) dalam judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA AL-IRSYAD GAJAH Demak”.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan anggaran madrasah untuk peningkatan mutu di MA Al-Irsyad Gajah Demak dilakukan dengan setiap guru mengajukan proposal sesuai kebutuhannya kemudian diserahkan kepada setiap waka, waka kemudian memberikan kepada kepala madrasah dan diteruskan kepada yayasan untuk disepakati dalam RAPBM tahunan. 2) Pelaksanaan pembiayaan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Irsyad Gajah Demak dilakukan dengan membagi setiap sektor pendidikan sesuai kesepakatan rapat RAPBM secara efisien, efektif dan

tepat guna demi peningkatan mutu pendidikan yang ada di MA Al-Irsyad Gajah Demak khususnya dalam meningkatkan mutu guru, siswa dan sarana dan prasarana pendidikan. 3) Evaluasi pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu di MA Al-Irsyad Gajah Demak dilakukan dengan dua cara, jika dana berasal dari pemerintah maka evaluasi langsung dilakukan pemerintah melalui laporan pertanggung jawaban pihak sekolah ke kementerian terkait, jika dana berasal dari bantuan masyarakat, orang tua, siswa maka evaluasi langsung dilakukan oleh kepala madrasah dan yayasan dengan menggunakan E-Bugeting.

9. Suwarni (2015) “Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Dehasen Bengkulu”.

Perencanaan, dalam proses merencanakan pembiayaan pada Universitas Dehasen Bengkulu melaksanakan dalam beberapa dimensi. Pelaksanaan, dalam pelaksanaannya pembiayaan terpenuhi dan terealisasi pada Universitas Dehasen Bengkulu dimana aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan dengan dibuktikan kepemilikan sarana dan prasarana yang memenuhi kegiatan mahasiswa dan dosen yang memenuhi kebutuhan perguruan tinggi. Yang selanjutnya dilakukan pengawasan dan pertanggung jawaban terhadap pembiayaan yang terlaksana.

10. Samiyah & Kutsiyyah (2021) dalam judul “Perencanaan Pembiayaan untuk Mendukung Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dana dan bagaimana perencanaan pembiayaan di Universitas Islam Malang dilakukan sehingga sebagai institusi swasta bisa mampu menjadi salah satu perguruan tinggi

yang banyak peminat karna mutu penddidikannya yang baik. Adapun metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif dengan menggunakan model Miles and Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UNISMA memiliki beberapa unit usaha seperti café, Gedung. Deposito dll. Dan dalam merencanakan pembiayaan, yakni menyusun sumber-sumber pendapatan dana kampus baik dari perolehan dari dalam pendidikan maupun dari aset yang dimiliki lembaga yang kemudian disusun dan dituangkan dalam RAPBPT dengan menuangkan program-program beserta anggaran untuk masing-masing program.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Elik (2018): Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Pengelolaan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kupang	Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembiayaan dan proses pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap mutu pendidikan di SMK N 4 Kupang	Sama-sama penelitian kuantitatif dengan studi survey dan diolah dengan SPSS.	Penelitian yang akan dilakukan penulis pada manajemen pembiayaan pendidikan di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo adalah menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan pada tahun 2020/2021.
2	Asfila, dkk., (2015): Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTsN Janarata	Bahwa (1) Perencanaan pembiayaan pendidikan pada MTsN Janarata dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan seluruh personil sekolah. (2) Teknik pengalokasian pembiayaan pendidikan berdasarkan kepada standar yang	Sama-sama menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan	Penelitian ini terfokus pada penelitian kualitatif dengan. Penulis berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo adalah menitik-beratkan pada sistem

	Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah	diprioritaskan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (3) Pengawasan pembiayaan dilakukan secara intern dan ekstern, yaitu secara intern dilakukan oleh Kementerian Agama bidang keuangan dan secara ekstren oleh BPKP. (4) Hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam pembiayaan pendidikan adalah tidak sesuai antara perencanaan dengan penggunaan pembiayaan pendidikan yang dialokasikan pemerintah.		penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan pada tahun 2020/2021.
3	Nurulia, <i>et al.</i> (2020): <i>The Influence of Education Financing Management System On Education Quality: Evidence From Madrasah Aliyah Semarang</i>	Bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Semarang berada pada kategori sangat tinggi, artinya kepala sekolah di Madrasah Aliyah Kota Semarang mampu melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan secara maksimal, dimulai dari perencanaan pembiayaan dan penganggaran, pelaksanaan pembiayaan, pemantauan dan pengendalian pembiayaan dan pertanggungjawaban atau akuntabilitas.	Sama-sama menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan.	Penelitian ini terfokus pada penelitian kualitatif dengan. Penulis berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo adalah menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan pada tahun 2020/2021.)
4	Nurulia, <i>et al.</i> (2020): <i>The Influence of Education Financing Management System On</i>	Bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Semarang berada pada kategori sangat tinggi, artinya kepala sekolah di Madrasah Aliyah Kota	Sama-sama menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu	Penelitian ini terfokus pada penelitian kualitatif dengan. Penulis berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan di

	<i>Education Quality: Evidence From Madrasah Aliyah Semarang</i>	Semarang mampu melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan secara maksimal, dimulai dari perencanaan pembiayaan dan penganggaran, pelaksanaan pembiayaan, pemantauan dan pengendalian pembiayaan dan pertanggungjawaban atau akuntabilitas.	pendidikan.	Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo adalah menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan pada tahun 2020/2021.
5	Nurulia, <i>et al.</i> (2020): <i>The Influence of Education Financing Management System On Education Quality: Evidence From Madrasah Aliyah Semarang</i>	Bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Semarang berada pada kategori sangat tinggi, artinya kepala sekolah di Madrasah Aliyah Kota Semarang mampu melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan secara maksimal, dimulai dari perencanaan pembiayaan dan penganggaran, pelaksanaan pembiayaan, pemantauan dan pengendalian pembiayaan dan pertanggungjawaban atau akuntabilitas.	Sama-sama menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan.	Penelitian ini terfokus pada penelitian kualitatif dengan. Penulis berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo adalah menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan pada tahun 2020/2021.
6	Nurulia, <i>et al.</i> (2020): <i>The Influence of Education Financing Management System On Education Quality: Evidence From Madrasah Aliyah Semarang</i>	Bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Semarang berada pada kategori sangat tinggi, artinya kepala sekolah di Madrasah Aliyah Kota Semarang mampu melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan secara maksimal, dimulai dari perencanaan pembiayaan	Sama-sama menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan.	Penelitian ini terfokus pada penelitian kualitatif dengan. Penulis berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo adalah menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan

		dan penganggaran, pelaksanaan pembiayaan, pemantauan dan pengendalian pembiayaan dan pertanggungjawaban atau akuntabilitas.		bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan pada tahun 2020/2021.
7	Nurulia, <i>et al.</i> (2020): <i>The Influence of Education Financing Management System On Education Quality: Evidence From Madrasah Aliyah Semarang</i>	Bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Semarang berada pada kategori sangat tinggi, artinya kepala sekolah di Madrasah Aliyah Kota Semarang mampu melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan secara maksimal, dimulai dari perencanaan pembiayaan dan penganggaran, pelaksanaan pembiayaan, pemantauan dan pengendalian pembiayaan dan pertanggungjawaban atau akuntabilitas.	Sama-sama menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan.	Penelitian ini terfokus pada penelitian kualitatif dengan. Penulis berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo adalah menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan pada tahun 2020/2021.
8	Nurulia, <i>et al.</i> (2020): <i>The Influence of Education Financing Management System On Education Quality: Evidence From Madrasah Aliyah Semarang</i>	Bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Semarang berada pada kategori sangat tinggi, artinya kepala sekolah di Madrasah Aliyah Kota Semarang mampu melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan secara maksimal, dimulai dari perencanaan pembiayaan dan penganggaran, pelaksanaan pembiayaan, pemantauan dan pengendalian pembiayaan dan pertanggungjawaban	Sama-sama menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan.	Penelitian ini terfokus pada penelitian kualitatif dengan. Penulis berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo adalah menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan pada tahun 2020/2021.

		atau akuntabilitas.		
9	Nurulia, <i>et al.</i> (2020): <i>The Influence of Education Financing Management System On Education Quality: Evidence From Madrasah Aliyah Semarang</i>	Bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Semarang berada pada kategori sangat tinggi, artinya kepala sekolah di Madrasah Aliyah Kota Semarang mampu melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan secara maksimal, dimulai dari perencanaan pembiayaan dan penganggaran, pelaksanaan pembiayaan, pemantauan dan pengendalian pembiayaan dan pertanggungjawaban atau akuntabilitas.	Sama-sama menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan.	Penelitian ini terfokus pada penelitian kualitatif dengan. Penulis berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo adalah menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan pada tahun 2020/2021.
10	Nurulia, <i>et al.</i> (2020): <i>The Influence of Education Financing Management System On Education Quality: Evidence From Madrasah Aliyah Semarang</i>	Bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Semarang berada pada kategori sangat tinggi, artinya kepala sekolah di Madrasah Aliyah Kota Semarang mampu melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan secara maksimal, dimulai dari perencanaan pembiayaan dan penganggaran, pelaksanaan pembiayaan, pemantauan dan pengendalian pembiayaan dan pertanggungjawaban atau akuntabilitas.	Sama-sama menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan.	Penelitian ini terfokus pada penelitian kualitatif dengan. Penulis berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo adalah menitik-beratkan pada sistem penganggaran, pelaksanaan, dan bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan pada tahun 2020/2021.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Hakikat Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*” yang memiliki arti “*to manage*”, yaitu mengatur atau mengelola (Hikmat, 2009:11). Akar katanya adalah “*manage*” atau “*managiare*” yang memiliki makna: “melatih kuda dalam melangkahkannya kakinya” (Masyhud, 2010:125). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata manajemen diartikan sebagai “penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”. Secara terminologis, definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya sebagai berikut.

1. Menurut Hikmat (2009:12) menjelaskan bahwa “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu”.
2. Stoner sebagaimana dikutip oleh Handoko (2003:8) mengemukakan bahwa “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.
3. Menurut Horold dan Cyril O’Donnel (dalam Hikmat, 2009:12), bahwa “Manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain”.
4. Secara khusus Purwanto (2007:3) memberikan pengertian manajemen pendidikan dengan menggunakan istilah administrasi pendidikan yang

diartikan sebagai “Segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spiritual maupun material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan”.

Sementara itu, di kalangan para ahli belum ada kesepakatan mengenai jumlah dari fungsi-fungsi manajemen. George R. Terry dan Leslie W. Rue (dalam Purwanto, 2007:39), membagi fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut.

1. *Planning*, yakni menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan.
2. *Organizing*, yakni mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan.
3. *Staffing*, yakni menentukan keperluan-keperluan SDM, pengarahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
4. *Motivating*, yakni mengarahkan perilaku manusia kearah tujuan.
5. *Controlling*, yakni mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan korektif bilamana perlu.

Sedangkan Henry Fayol (dalam Hikmat, 2009:29) merinci fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: (1) *Planning* (Perencanaan); (2) *Organizing* (Pengorganisasian); (3) *Cordinating* (Pengordinasian); (4) *Commanding* (Pengarahan); dan (5) *Controlling* (Pengawasan). Lutter M. Gullich (dalam Purwanto, 2007:30) menambahkan fungsi manajemen dengan fungsi *reporting* (Penyampaian laporan) dan *budgetting* (Penyusunan anggaran pembelanjaan). Sedang George R. Terry (dalam Hikmat, 2009:29) menambah dengan fungsi

*Actuating* (Penggerakan). Manajemen keuangan dalam arti sempit adalah tata pembukuan. Menurut Wiagustini (2010:5), “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan pendanaan dan pengelolaan aktiva (kekayaan) dengan berbagai tujuan menyeluruh.

Menurut Sulistyorini (2009:130), manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan dan pertanggungjawaban. Menurut Mulyasa (2005:171), menjelaskan bahwa manajemen keuangan dibagi atas tiga fase, yaitu perencanaan finansial, pelaksanaan dan evaluasi. Komponen utama dalam manajemen keuangan meliputi: prosedur anggaran, akuntansi keuangan, pembelanjaan, pergudangan dan pendistribusian, investasi dan prosedur pemeriksaan.

Paparan teori di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen memberi peranan sangat besar terhadap produktivitas organisasi dalam pencapaian tujuan. Apabila semua fungsi manajemen dalam organisasi dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, maka pencapaian tujuan organisasi juga akan terlaksana dengan baik pula. Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan dalam perencanaan melalui kerjasama sekelompok orang dan pemanfaatan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya. Secara implisit dalam manajemen terdapat dua macam pekerjaan, yaitu (1) pekerjaan yang bersifat manajerial, yaitu pekerjaan yang berkaitan dengan penataan, pengelolaan atau pengendalian, dan (2) pekerjaan yang bersifat teknis dan pekerjaan operasional, yaitu pekerjaan yang langsung berhubungan dengan

pencapaian tujuan lembaga atau organisasi (Masyhud, 2010:128). Dalam pelaksanaannya, pekerjaan manajerial adalah pekerjaan pimpinan atau atasan, sebuah pekerjaan menggunakan tangan orang lain dalam proses penyelesaiannya. Sedangkan pekerjaan teknis atau pekerjaan operasional adalah pekerjaan staf atau bawahan.

### **2.2.2 Pembiayaan Pendidikan**

Biaya pendidikan menurut Irianto (2011), merupakan salah satu komponen instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (disekolah). Maka dari itu, pembiayaan pendidikan adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal, maupun nonformal untuk mencapai tujuan pendidikan, guna memberikan manfaat di masa yang akan datang bagi peserta didik. Segala kegiatan pendidikan memerlukan biaya. Menurut Irianto (2011) menambahkan bahwa arti yang luas biaya pendidikan bersifat *budgetair* dan *nonbudgetair*. Biaya yang bersifat *budgetair* merupakan biaya yang diperoleh dan dibelanjakan oleh sekolah. Sedangkan biaya *nonbudgetair* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh orang tua peserta didik, maupun peserta didiknya itu sendiri.

Menurut Suharsaputra (2010) menguraikan lingkup pembiayaan pendidikan, yaitu,

*“Educational Finance. Who should pay for education? Should the government support public and private education? If so, which level government should take what share of the burden? And what share of total costs should be borne by the taxpayers as opposed to direct beneficiaries of*

*the educational endeavor? Also, if subsidies are justified, should they be given to educational institution or to individual in the form of a voucher?”.*

Artinya yaitu, “Pembiayaan Pendidikan. Siapa yang harus membayar untuk pendidikan? Haruskah pemerintah mendukung pendidikan publik dan swasta? Jika demikian, apa yang harus diambil tingkat pemerintahan yang menjadi bagian dari beban? Dan berapa total biaya yang harus ditanggung oleh para pembayar pajak yang bertentangan.

Kajian Elchanan Cohn (dalam Fattah, 2009), tidak menjelaskan secara detail apa itu biaya pendidikan. Namun, bila coba dirumuskan, pembiayaan pendidikan itu mengacu pada bagaimana pendidikan dibiayai, siapa saja yang membiayai pendidikan, serta siapa yang perlu dibiayai untuk melakukan kegiatan pendidikan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam pembiayaan pendidikan terdapat bagaimana sistem, siklus, dan teknik pembiayaan pendidikan, jenis biaya pendidikan, penggolongan dan bentuk biaya pendidikan, bagaimana penyusunan biaya pendidikan, dan sumber-sumber pembiayaan pendidikan. Demikian pentingnya pendanaan bagi penyelenggaraan pendidikan, maka pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Secara garis besar pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. “Biaya investasi satuan pendidikan dimaksud meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: gaji pendidikan dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau alat peralatan habis pakai, dan biaya operasi habis pakai, dan

biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan”. Biaya investasi merupakan biaya pendidikan yang diagendakan sebagai investasi pengembangan sekolah yang bermakna untuk keunggulan sekolah di masa depan, seperti biaya penyediaan gedung, laboratorium, jaringan internet, sarana prasarana perpustakaan, dan lain sebagainya. Biaya pengembangan SDM yakni biaya yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan sekolah untuk mencapai mutu layanan yang optimal, seperti biaya untuk menyelenggarakan atau mengikutsertakan tenaga pendidik dalam workshop, pelatihan atau seminar yang berkenaan dengan kompetensinya, termasuk biaya peningkatan kualifikasi akademik melalui study lanjut. Sedangkan biaya operasional adalah biaya pendidikan yang digunakan untuk menunjang kelancaran operasional pembelajaran (Fattah, 2009).

Menurut membagi biaya pendidikan meliputi biaya langsung (*Direct cost*) dan biaya tidak langsung (*Indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pembelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri, sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*Earning Forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang dikorbankan oleh siswa selama belajar (Fattah, 2009).

Menurut Anwar (2004: 158) membagi biaya pendidikan sebagai berikut.

1. Biaya langsung dan tak langsung

Dalam proses pendidikan terdapat pengorbanan-pengorbanan yang secara langsung berproses dalam produksi pendidikan. Biaya ini akan secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sedang yang termasuk pada biaya tidak langsung umumnya meliputi hilangnya pendapatan peserta didik karena sedang mengikuti kegiatan pendidikan.

2. *Private cost dan Sosial cost*

Private cost adalah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk membiayai sekolah anaknya. Sedangkan sejumlah biaya yang dibayar masyarakat untuk pembiayaan sekolah termasuk dalam social cost.

3. *Monetary dan Non monetary cost*

Biaya *monetary* adalah nilai pengorbanan yang terwujud dalam pengeluaran uang. Sedang *non monetary cost* adalah nilai pengorbanan yang tidak diwujudkan dengan pengeluaran uang, seperti mengambil kesempatan waktu senggang siswa untuk bersenang-senang.

Penjelasan di atas, berarti biaya pendidikan tidak selalu identik dengan uang, biaya memiliki pengertian yang luas mencakup segala pengorbanan yang diberikan untuk setiap aktivitas dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan. Karena itu setiap biaya yang dikeluarkan harus memiliki keterkaitan dengan mutu pendidikan. Selain klasifikasi diatas, dana pendidikan juga dapat dibagi atas: (1). Dana pembangunan dan (2). Dana rutin. Dana pembangunan ialah dana yang digunakan untuk pembelian tanah bangunan ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, konstruksi bangunan, serta penggantian dan perbaikan, sampai pertanggungjawaban keuangan.

Menurut Bastian (2007), sistem pembiayaan pendidikan bermula dari sumber-sumber pembiayaan pendidikan, antara lain:

1. Anggaran Belanja Pemerintah

Total biaya pendidikan akan dipertimbangkan dalam menilai kebutuhan pendidikan. Biaya ini akan mencakup biaya pendidikan langsung ditambah tunjangan untuk barang-barang hidup, transportasi, dan lain-lain. Sebuah metodologi standar akan digunakan oleh satuan pendidikan untuk menentukan anggaran biaya peserta didik yang digunakan dalam model pembiayaan pendidikan.

- a. Dalam menyediakan informasi biaya kepada peserta didik dan masyarakat;
- b. Dalam bantuan keuangan untuk peserta didik; dan
- c. Dalam pelaksanaan model pembiayaan pendidikan.

2. Kontribusi dari Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan kontribusi ke dalam anggaran satuan pendidikan, jika anak-anak mereka mengikuti proses pembelajaran dalam satuan pendidikan tersebut. Kontribusi dari orang tua adalah variable yang dapat dipengaruhi oleh verifikasi satuan pendidikan yang bersangkutan dan prosedur penilaian professional.

3. Kontribusi dari Pinjaman dan Kerja

Peserta didik diharapkan untuk memberikan kontribusi biaya pendidikan mereka, baik dari pinjaman maupun dari penghasilan. Kontribusi yang diharapkan harus memungkinkan peserta didik untuk membuat kemajuan dalam penyelesaian masa studi.

#### 4. Kontribusi dari Pemerintah Pusat ke Daerah

Tujuan organisasi pelayanan pendidikan adalah untuk memberikan dukungan hibah untuk menutupi kesenjangan antara anggaran biaya peserta didik dan kontribusi yang diharapkan dari orang tua, pinjaman peserta didik, dan pekerjaan peserta didik.

#### 5. Sumber Daya Lainnya

Contoh dari sumber daya lainnya adalah hadiah, hibah, dan beasiswa dari lembaga yang dikecualikan dari kerangka model pembiayaan pendidikan. Dana tersebut biasanya digunakan dalam mendukung harapan upaya pendaftaran sekolah dan harus tersedia untuk mengurangi harapan pinjaman dan karya peserta didik. Satuan pendidikan didorong untuk meningkatkan dan memanfaatkan beasiswa swasta dan hibah untuk mencapai tujuan pendaftaran peserta didik dan mengurangi tingkat pinjaman dan pekerjaan peserta didik.

### **2.2.3 Manajemen Pembiayaan Pendidikan**

Pada beberapa sub diatas, sudah dijelaskan apa itu manajemen, apa itu pembiayaan, apa itu pendidikan, dan pembiayaan pendidikan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan merupakan pengaturan pembiayaan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi pembiayaan tiap tingkat satuan pendidikan. Menurut Matin (2014) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan” mengungkapkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan sama dengan pengelolaan anggaran pendidikan. Mulai dari sistem penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan

pengawasan anggaran.

#### **2.2.4 Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan**

Secara operasional perencanaan adalah satu fungsi dari manajemen yang sangat penting. Perencanaan merupakan penentu dan sekaligus pemberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Sebuah rencana akan sangat memengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan. Karena itu, pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan sebaiknya suatu pekerjaan dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pembiayaan yang tepat sasaran harus diawali dengan perencanaan yang baik (Sarhini & Lina, 2011). Pengertian perencanaan pendidikan menurut Fattah (2009) adalah “keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.

Beberapa pendapat diatas menyiratkan bahwa perencanaan merupakan proses yang berisi kegiatan berupa pemikiran, perhitungan, pemilihan, penentuan dan lain sebagainya. Perencanaan adalah sasarn untuk bergerak dari keadaan masa kini ke suatu keadaan dimasa yang akan datang. Perencanaan adalah suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan akan dapat membantu pencapaian suatu target atau sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan lebih mudah dikontrol pelaksanaannya. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang diperlukan, dan berapa banyak biaya yang dibutuhkan. Perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada

masa akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut jenis materinya, perencanaan pendidikan adalah (Hikmat, 2009:113).

1. *Personel planning of education*, yaitu suatu perencanaan pendidikan mengenai kepegawaian lembaga pendidikan.
2. *Financial planning of education*, yaitu suatu perencanaan pendidikan mengenai masalah keuangan ataupun permodalan (anggaran belanja) secara menyeluruh dan mendetail dari suatu kegiatan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dalam pendidikan.
3. *Industrial planning of education*, yaitu perencanaan pendidikan yang menyangkut kegiatan pendidikan sebagai bagian dari industri, yang direncanakan sedemikian rupa agar terhindar dari hambatan hambatan.

Perencanaan keuangan yang disebut juga budgeting merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. Perencanaan dalam manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan menghimpun sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran (*budget*), sebagai penjabaran dari suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan (Mulyasa, 2005:173).

Salah satu fungsi manajemen adalah menyusun anggaran biaya (*budgeting*). Penganggaran adalah proses untuk mempersiapkan suatu anggaran yang berisi pernyataan dalam bentuk satuan uang yang merupakan gambaran dari aktifitas

dan target kinerja yang hendak dicapai selama periode tertentu. Penganggaran pada dasarnya merupakan proses penentuan jumlah alokasi sumber-sumber ekonomi untuk setiap program dan aktivitas dalam bentuk satuan uang. Karena itu, tahap penganggaran menjadi sangat penting karena merupakan *managerial plan for action* untuk memfasilitasi tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2005:173).

Penyusunan anggaran menurut Lipham dalam Mulyasa (2005) menjelaskan tiga cara pendekatan, yaitu.

1. *Comparative approach*, yaitu penganggaran yang dilakukan dengan membandingkan besarnya penerimaan dan pengeluaran untuk setiap mata anggaran untuk setiap tahun.
2. *The Planning programming budgeting evaluation system (PPBES)*, yaitu penganggaran yang berorientasi pada rencana dan sasaran program secara khusus dan umum.
3. *Functional approach*, penganggaran dalam bentuk gabungan antara unsur PPBES dengan *comparative approach*.

Berkaitan dengan pengelolaan pendidikan, diperlukan cara berpikir yang kreatif dan dinamis selaras dengan kebutuhan perkembangan yang terjadi di masyarakat dan lingkungannya, yang disebut *manajemen strategis*. Secara sederhana strategi dapat didefinisikan sebagai keputusan atau tindakan yang berusaha untuk mencapai sasaran organisasi. Hubungannya dengan penyusunan RAPBS, diperlukan analisis terhadap masa lalu dan lingkungan eksteren yang mencakup kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Mengingat dunia pendidikan sangat berpengaruh oleh

berbagai perubahan baik dalam aspek politik, sosial budaya, ekonomi, teknologi, industri dan informasi. Penyusunan RAPBS penting memperhatikan berbagai peluang pembiayaan dengan mengkaji perubahan pada aspek-aspek diatas, perundang-undangan dan peningkatan mutu. Tentunya pemberian kewenangan kepada pimpinan lembaga pendidikan untuk mengelola keuangan pendidikan menjadi sesuatu yang sangat strategis (Mulyasa, 2005:173)..

Hax dan Majluf (dalam Mulyasa, 2005:173) mengemukakan enam konsep strategi dalam pengelolaan dana pendidikan yaitu.

1. Suatu pola keputusan yang *integrity, coherent*, dan menyatu diantara setiap komponen.
2. Menentukan dan mengembangkan tujuan lembaga yang dinyatakan dalam sasaran yang pendek, jangka panjang, jangka menengah, program dan prioritas dari alokasi sumber-sumber pendidikan.
3. Memilih jenis kemampuan, keterampilan, pengetahuan apa saja yang mungkin akan diperlukan oleh masyarakat dimasa mendatang.
4. Merespon dengan cepat semua peluang dan ancaman, kelemahan dan keunggulan yang ada dibidang lembaga pendidikan.
5. Menentukan tingkat kontribusi dari setiap input pendidikan yang bermuatan biaya terhadap mutu pendidikan atau prestasi belajar siswa (*efisiensi internal*) dan angka permintaan masyarakat terhadap lulusan sekolah (*efisiensi eksternal*).
6. Membangun komitmen dari semua pihak, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah dan unit-unit Depdikbud sampai pada internal sekolah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya Lipham (dalam Mulyasa, 2005:174-175) mengungkapkan ada empat fase kegiatan pokok dalam proses penyusunan anggaran ini, yaitu.

1. Merencanakan anggaran, yaitu kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternative pencapaian tujuan dengan analisis “*cost-effectiveness*”, dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.
2. Mempersiapkan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program proses pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Serta melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang tersedia.
3. Mengelola pelaksanaan anggaran, yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku, serta membuat laporan dan pertanggungjawaban keuangan.
4. Menilai pelaksanaan anggaran, yaitu menilai pelaksanaan proses belajar mengajar, menilai bagaimana pencapaian sasaran program, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.

Perencanaan anggaran yang baik selalu membuat kajian dan analisa cara memanfaatkan dana secara efisien, dialokasikan secara tepat sesuai dengan skala prioritas. Hal ini dilakukan mengingat sumber dana untuk anggaran pendidikan umumnya masih sangat terbatas, sementara kebutuhan alokasi biaya untuk penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan sangat banyak dan besar. Sehingga semua kebutuhan untuk masa yang akan datang dapat diantisipasi dalam

rencana anggaran. Banyak faktor yang mempengaruhi proses penyusunan anggaran pendidikan seperti perkembangan peserta didik, inflasi, pengembangan program, perbaikan dan peningkatan pendekatan belajar mengajar.

Beberapa asas-asas dalam penyusunan anggaran agar penggunaan biaya agar dapat mencapai sasaran secara efektif, yaitu: (1) asas *plafond*, (2), asas pengeluaran berdasarkan anggaran, (3) asas tidak langsung. Asas *plafond* berarti belanja yang diajukan tidak dapat melebihi jumlah dana yang telah ditentukan. Apabila terjadi kekurangan dan dirasakan ada kebutuhan yang sangat mendesak maka permintaan hanya dapat dilakukan untuk anggaran berikutnya. Pada asas kedua memiliki makna bahwa pengeluaran pembelanjaan harus didasarkan pada mata anggaran yang telah ditetapkan. Sedangkan asas tidak langsung menunjuk pada ketentuan bahwa setiap penerimaan uang (dana) tidak dapat digunakan langsung untuk suatu kepentingan melainkan harus dilaporkan/disetorkan terlebih dahulu ke kas.

Penganggaran terdapat dua bagian, yaitu perkiraan tentang pendapatan dan pengeluaran. Besar kecilnya prakiraan rencana pendapatan ditentukan oleh besar kecilnya dana yang bakal diterima oleh satuan pendidikan dari sumber yang direncanakan. Sumber-sumber keuangan dan pembiayaan pendidikan secara garis besar dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu : (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan; (2) orang tua atau peserta didik; (3) masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat. Adapun dimensi pengeluaran meliputi biaya rutin dan biaya pembangunan (Mulyasa, 2005:48).

Pasal 52 Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2005 tentang pendanaan

pendidikan dijelaskan bahwa pungutan oleh satuan pendidikan dalam rangka memenuhi tanggung jawab peserta didik, orang tua, dan/atau walinya wajib didasarkan pada perencanaan investasi dan/atau operasi yang jelas dan dituangkan dalam rencana yang strategis, rencana kerja tahunan dan anggaran tahunan yang mengacu pada standard nasional pendidikan. Menurut Fattah (2009) menjelaskan bahwa dalam pembiayaan terdapat anggaran rutin dan anggaran pembangunan, yakni.

1. Anggaran rutin atau *recufrent expenditure* adalah anggaran yang dituangkan untuk membiayai pengeluaran rutin atau berulang-ulang, seperti gaji, barang yang harus sering diganti, serta kegiatan operasional yang bersifat regular pada suatu lembaga.
2. Anggaran pembangunan atau *capital expenditure* adalah pengeluaran untuk barang-barang yang tahan lama, seperti gedung sekolah, laboratorium, sarana olahraga, fasilitas belajar lainnya serta bantuan operasional kegiatan penunjang organisasi.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembiayaan memiliki peran sangat penting agar pembiayaan pendidikan menjadi tepat sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Perencanaan pembiayaan merupakan rambu dalam pelaksanaan kegiatan. Melalui perencanaan, tahapan pencapaian tujuan dapat disusun secara sistematis dan terarah. Karena itu dalam penentuan sumber-sumber keuangan dan alokasi dana untu pembiayaan program harus dilakukan secara cermat atas prinsip keadilan dan efisien yang berorientasi pada mutu pendidikan.

Untuk dapat menyusun anggaran pendidikan yang tepat, pada administrator

dan manajer pendidikan harus memahami dan menguasai sistem penganggaran yang berlaku di suatu negara. Paling sedikit ada enam sistem penganggaran pendidikan yang dikenal dan dianut oleh suatu negara menurut Matin (2014), yaitu: *Line Item Budgeting* (LIB), *Capital Budgeting* (CAB), *Performance Budgeting* (PEB), *Program Budgeting* (PROB), *Planning Programming and Budgeting System* (PPBS), dan *Zero Base Budgeting* (ZBB).

1. *Line Item Budgeting* (LIB)

LIB adalah sistem penganggaran pendidikan yang berorientasi kepada jenis barang yang diperlukan. Pengalokasian anggaran pendidikan dilakukan berdasarkan kepada barang-barang yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan pendidikan. Biaya yang dianggarkan sesuai dengan harga atas barang-barang yang dibutuhkan tersebut. LIB dapat dikatakan sebagai sistem penganggaran untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya rutin.

2. *Capital Budgeting* (CAB)

CAB adalah sistem penganggaran pendidikan yang berorientasi pada jangka waktu yang lama. Dalam CAB, pengalokasian anggaran pendidikan dilakukan dengan memperhitungkan jumlah anggaran yang diperlukan untuk perencanaan jangka panjang. CAB tidak lain merupakan sistem pengalokasian anggaran untuk biaya modal atau biaya pembangunan.

3. *Performance Budgeting* (PEB)

PEB ialah sistem penganggaran pendidikan yang berorientasi selain pada jenis barang yang diperlukan, dan pada jangka waktu yang lebih lama, juga berorientasi pada keluaran. Oleh sebab itu pada sistem penganggaran ini, perumusan tujuan umum maupun tujuan khusus dan kriteria pengukuran

keluaran harus jelas dan dapat diukur. Tujuan umum dalam hal ini sering disebut sebagai rencana dan tujuan khusus adalah programnya.

4. *Program Budgeting (PROB)*

PROB adalah sistem penganggaran pendidikan yang dilaksanakan untuk menghindari terjadinya publikasi pelayanan pada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh unit yang berbeda. Dalam sistem penganggaran ini, dibutuhkan koordinasi yang mantap untuk mengurangi pemborosan dana.

5. *Planning Programming and Budgeting System (PPBS)*

PPBS adalah sistem penganggaran pendidikan yang berorientasi kepada mutu keluaran, dimana anggaran pendidikan dialokasikan berdasarkan rencana dan program pendidikan yang diusulkan. Sistem penganggaran ini hampir sama dengan PEB, tetapi tujuan khusus pada PPBS dirinci lagi menjadi kegiatan- kegiatan yang lebih operasional yang membentuk satu atau beberapa rumpun kegiatan yang disebut proyek

6. *Zero Base Budgeting (ZBB)*

ZBB adalah sistem penganggaran pendidikan yang berorientasi kepada keterbatasan sumber dana. Karena dana terbatas maka dalam melakukan pengalokasian anggaran harus ada penajaman prioritas baik mengenai program, kegiatan, maupun sasaran yang ingin dicapai.

### **2.2.5 Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan**

Pelaksanaan pembiayaan merupakan salah satu unsur dari manajemen pembiayaan. Dalam konteks manajemen pembiayaan, kegiatan pelaksanaan pembiayaan meliputi persiapan rencana biaya dan penetapan biaya. Dalam kegiatan pelaksanaan anggaran terdapat proses penerimaan, pembelanjaan,

pendistribusian, prosedur pembukuan, dan pelaporan/pertanggungjawaban. Sebuah lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya juga menerima dana dari berbagai sumber. Penerimaan dana tersebut perlu dikelola dengan baik dan benar untuk kepentingan pendidikan, khususnya bagi kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan hal itu, maka setiap perolehan dana dan pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dalam rencana anggaran pembiayaan dan harus dicatat sesuai dengan prosedur pembukuan.

PP Nomor 48 tahun 2008 dijelaskan bahwa pengelolaan dana pendidikan yang didirikan oleh masyarakat harus berlandaskan pada empat prinsip umum, yaitu: prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

1. Prinsip keadilan artinya dilakukan dengan memberikan akses pelayanan pendidikan yang seluas luasnya dan merata kepada peserta didik, tanpa membedakan latar belakang suku ras, agama, jenis kelamin, dan kemampuan atau status social ekonomi
2. Prinsip efisiensi artinya harus dilakukan dengan mengoptimalkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan.
3. Prinsip transparansi artinya dilakukan dengan memenuhi asa kepatutan dan tata kelola yang baik, sehingga dapat diaudit dan dipertanggung jawabkan secara transparan kepada pemangku kepentingan pendidikan
4. Prinsip akuntabilitas publik artinya dilakukan dengan memberikan pertanggungjawaban atas kegiatan yang dijalankan oleh penyelenggara atau satuan pendidikan kepada pemangku kepentingan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Sedangkan prinsip khusus dalam pengelolaan dana pendidikan adalah dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mekanisme yang diatur dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga penyelenggara atau satuan pendidikan yang bersangkutan. Efisiensi juga disebut dengan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar, mampu mencapai hasil yang lebih tinggi dibanding masukan-masukan (tenaga kerja, bahan, uang, mesin, dan waktu) yang digunakan, atau dapat meminimumkan biaya penggunaan sumber daya-sumber daya untuk mencapai keluaran (hasil, produktifitas, performa) yang telah ditentukan (Handoko, 2003:7).

Secara normatif pengeluaran-pengeluaran satuan pendidikan dapat dikategorikan ke dalam item pengeluaran berikut.

1. Pengeluaran untuk pelaksanaan pelajaran.
2. Pengeluaran untuk tata usaha sekolah.
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
4. Kesejahteraan pegawai.
5. Administrasi.
6. Pembinaan teknis educatif, dan
7. Pendataan.

Pelaksanaan pembiyaan dikenal adanya “prosedur beban tetap” dan “prosedur beban sementara”. Dalam prosedur beban tetap terdapat ketentuan bahwa dan anggaran tidak diperbolehkan untuk membayar tagihan sebelum tagihan tersebut dipastikan jumlahnya. Sedangkan pada prosedur beban sementara, suatu lembaga dapat menerima uang anggaran terlebih dahulu sebelum pekerjaan dimulai, walaupun nantinya harus diimbangi dengan pelaporan dalam

bentuk surat pertanggungjawaban. Agar sumber-sumber daya pendidikan dapat digunakan secara efisien maka perlu ditunjang oleh: (1) sistem sekolah yang terorganisir secara efisien, (2) kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan, dan (3) mutu masukan yang harus disediakan untuk melaksanakan program pendidikan (Fattah, 2009;42).

Setiap penggunaan anggaran dalam pembiayaan pendidikan perlu dilakukan pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai apakah telah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pertanggungjawaban adalah salah satu cara untuk membuktikan dan menentukan apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, tujuan, dan peraturan yang berlaku. Proses ini mencakup pertanggungjawaban penerimaan keuangan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan kepada pihak-pihak lain yang berwenang.

Menurut Matin (2014) ada 3 komponen dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan, yaitu.

1. Hakikat Pelaksanaan Anggaran

Pelaksanaan anggaran pada hakikatnya merupakan kegiatan penyesuaian anggaran dengan memerhatikan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik peraturan perundang-undangan anggaran rutin maupun anggaran pembangunan.

2. Anggaran Rutin

Anggaran rutin terdiri atas tiga sector yang masing-masing sector dijabarkan ke dalam lima bagian, yaitu subsector, program, kegiatan, jenis anggaran, dan mata anggaran.

3. Anggaran Pembangunan

Anggaran pembangunan bidang pendidikan yang dituangkan dalam rencana lima tahunan terdiri atas 4 sektor. Setiap sektor dirinci ke dalam subsector dan program, yang seluruhnya berjumlah 7 sektor dan 21 program.

#### 4. Menentukan Besar Anggaran

Untuk menetapkan besar anggaran yang dibutuhkan dalam suatu program, dibutuhkan informasi tentang biaya langsung dan biaya tidak langsung. Besar anggaran suatu program juga ditentukan oleh adanya upaya untuk mempercepat penyelesaian setiap pekerjaan dalam program tersebut. Misalnya dalam kontrak yang sudah ditandatangani, karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan mungkin saja dipercepat waktu penyelesaiannya. Percepatan waktu penyelesaian pekerjaan sering diistilahkan dengan *cash program*. *Cash program* membawa dampak terhadap kenaikan biaya operasional yang tidak sedikit.

#### 5. Menganalisis Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan akan efektif jika dianalisis dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu.

- a. Data dan informasi yang tepat dan akurat serta definisi yang jelas tentang komponen sistem pendidikan;
- b. Rasa memiliki para pengelola pendidikan terhadap dunia pendidikan;
- c. Pemahaman analisi terhadap data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif;
- d. *Socially acceptability* (tingkat penerimaan masyarakat terhadap program yang diusulkan);
- e. *Economically beneficial* (program yang diusulkan secara ekonomis menguntungkan);

- f. *Organizationally manageable* (secara organisatoris program yang diusulkan dapat dikelola); dan
- g. Ketersediaan sumber daya.

### **2.2.6 Pengawasan Pembiayaan Pendidikan**

Bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang merupakan salah satu alat penunjang dalam pencapaian tujuan adalah fungsi pengawasan. Semua pergerakan dan dinamika organisasi agar berjalan sesuai rencana dan prosedur apabila disertai dengan pengawasan. Tanpa adanya pengawasan maka pelaksanaan kegiatan pembiayaan memiliki potensi untuk timbulnya penyimpangan-penyimpangan yang serius. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan baik. Pengawasan ialah fungsi administratif untuk memastikan apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki.

Pengertian pengawasan menurut Oteng Sutisna (dalam Hikmat, 2009) adalah “melihat apakah yang terjadi sesuai dengan apa yang harusnya terjadi, jika tidak maka penyelesaiannya perlu dibuat”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi, pengawasan adalah “kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan (Sagala, 2010:59). Pengawasan juga merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan para pekerja dilihat dari relevansinya dengan perencanaan da

tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dalam pengawasan terdapat kegiatan-kegiatan berikut (Hikmat, 2009).

1. Pengamatan terhadap pelaku rencana
2. Pembinaan terhadap pegawai secara sistematis sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan lembaga
3. Penelurusan relevansi kerja dengan perencanaan
4. Pemerhatian arah pekerjaan dengan tujuan yang telah ditetapkan
5. Control terhadap kuantitas dan kualitas kerja
6. Efektivitas pelaksanaan kegiatan
7. Efisiensi terhadap penggunaan anggaran
8. Perbandingan hasil kerja masa lalu dengan yang sedang dikerjakan
9. Bahan perbandingan untuk perencanaan di masa datang dan sebagai bahan evaluasi.

Mewujudkan akuntabilitas publik dalam pengelolaan dana pendidikan tercermin dari adanya (1) pembukuan, (2) pemeriksaan, (3) pelaporan (pertanggung jawaban). Pembukuan merupakan pola kegiatan yang sangat pokok dalam sistem manajemen keuangan yang tertib. Pembukuan bertujuan agar dana yang dipakai dapat mencapai hasil yang maksimal, efisien dan efektif guna membiayai kegiatan. Pemeriksaan kas dimaksudkan untuk menguji kebenaran jumlah uang yang ada dengan membandingkan jumlah uang yang seharusnya ada melalui catatan pembukuannya. Pemeriksaan kas ini merupakan suatu hal yang sangat penting karena dilakukan terhadap jumlah uang. Uang yang menurut sifatnya merupakan alat paling likuid yang sangat digemari orang dan mudah dibawa, sehingga memungkinkan terjadinya tindakan-tindakan yang tidak

diinginkan. Di lain pihak, uang merupakan alat yang penting di dalam pelaksanaan kegiatan. Pengertian pemeriksaan kas disini bukan hanya jumlah uang yang disimpan di brankas saja, tetapi juga meliputi jumlah uang yang disimpan di bank.

Selain pemeriksaan kas, menurut Fattah (2009:68-71) diperlukan pemeriksaan terhadap seluruh persediaan barang yang ada. Dalam pemeriksaan barang ini sifatnya lebih kompleks daripada pemeriksaan kas, karena bukan hanya banyaknya jenis barang, tetapi juga membandingkan antara jumlah barang yang ada dengan barang yang seharusnya ada. Juga dilakukan pemeriksaan terhadap cara-cara penyimpanan, pemeliharaannya dan penggunaannya. Pemeriksaan keuangan merupakan rangkaian kegiatan penelitian penggunaan dana anggaran (*audit*). Waktu pelaksanaan pemeriksaan keuangan dapat dilakukan sebelum (*pre-audit*) dan sesudah (*post-audit*) terjadinya pembayaran atau transaksi keuangan. Alat yang digunakan untuk keperluan pre-audit antara lain aturan-aturan yang berkenaan dengan penjatahan atau penentuan ongkos. Sedangkan post-audit erat kaitannya dengan pembukuan. Dengan kata lain, wujud dari post-audit adalah pemeriksaan atas transaksi-transaksi keuangan yang telah tercatat dalam pembukuan, bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran kas, dan laporan pertanggung jawaban keuangan (Handoko, 2003).

Terdapat enam komponen prespektif pelaksanaan pengawasan biaya pendidikan menurut Matin (2014) di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Pengawasan Melekat

Pengawasan melekat adalah pengawasan yang dilaksanakan langsung oleh bawahannya, atau pengawasan terhadap kinerja bawahan yang dilaksanakan

oleh atasan langsung, bukan pihak lain.

## 2. Pengawasan Fungsional

Pengawasan fungsional adalah pengawasan yang dilaksanakan oleh aparat yang berfungsi sebagai pengawas. Aparat fungsional yang melakukan pengawasan keuangan dilingkungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ialah Inspektora Jenderal Kemendikbud, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Tim Koordinasi Pengawasan yang dipimpin oleh Presiden.

## 3. Pengawasan Legislatif

Pengawasan legislatif adalah pengawasan yang dilakukan oleh badan legislatif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) terhadap pelaksanaan rencana dan program kerja pemerintah.

## 4. Pengawasan Masyarakat

Pengawasan masyarakat adalah pengawasan yang dilakukan oleh anggota masyarakat, baik individu maupun kelompok dengan cara melihat, memerhatikan, memonitor, menilai, dan melaporkan pelaksanaan kegiatan suatu unit kerja.

## 5. Evaluasi Penggunaan Anggaran Pendidikan

Evaluasi penggunaan anggaran pendidikan adalah aktivitas melakukan pengukuran untuk menilai perkembangan atau tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana dan program berdasarkan kriteria tertentu.

## 6. Pelaporan Penggunaan Anggaran Pendidikan

Pelaporan penggunaan anggaran pendidikan merupakan bagian dari sistem pengawasan yang memuat hasil-hasil pelaksanaan rencana dan program

pendidikan, masalah-masalah dan hambatan- hambatan yang dihadapi, dan alternatif- alternative yang digunakan untuk mengatasi permasalahan.

### **2.2.7 Mutu Pendidikan**

Sejak awal tahun 1970-an, awal pelita I pendidikan nasional Indonesia dihadapkan pada empat permasalahan pokok yang berkaitan dengan: (1) pemerataan kesempatan pendidikan; (2) mutu; (3) relevansi; (4) efisiensi dan efektivitas pendidikan. Keempat permasalahan inilah yang kemudian dipakai sebagai acuan utama dalam upaya melakukan perbaikan, pembaharuan dan pengembangan pendidikan di Indonesia, baik dalam pemikiran, penelitian, maupun dalam penentuan kebijakan dasar, strategi, arah pengembangan dan pembangunan sistem pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan Pendidikan tinggi (Supadi, 2021).

Sebagai suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi, bergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu dipersepsikan. Mutu atau kualitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang bernilai, mahal, tahan lama, kuat, memenuhi kebutuhan konsumen, tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf, dan sebagainya. Standar Internasional ISO 8420 memberikan defines “kualitas sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat”. Suatu produk dikatakan berkualitas bila memenuhi kriteria: sesuai dengan kebutuhan dan penggunaan; memuaskan keinginan pemakai; sesuai dengan kebutuhan dan penggunaan; memuaskan keinginan pemakai; sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan; dan ekonomis (Edy, 2011:67).

Goetsch dan Davis (dalam Rochaety, dkk., 2011), merumuskan konsep holistik mengenai kualitas sebagai kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pengguna produk/jasa. Secara sunstantif, menurut Sanusi (dalam Anwar, 2004:51), bahwa mutu mengandung sifat dan taraf. Sifat adalah sesuatu yang menerangkan keadaan, sedangkan taraf menunjukkan kedudukan dalam skala. Keragaman cara pandang mengenai sifat dan taraf itu kemungkinan perbedaan pendekatan terhadap mutu pendidikan. pendekatan pertama, berdasarkan pada deskripsi mengenai relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Pendidikan kedua, disebut *pendidikan nilai-intrinsik* pendidikan, yang diekspresikan dalam ukuran-ukuran sikap, kepribadian, dan kemampuan intelektual yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Secara luas pengertian mutu pendidikan mencakup aspek sarana prasarana, organisasi, manajemen, masukan, proses, keluaran yang dapat memuaskan pelanggan internal (pengajar, staf, pengelola lembaga pendidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, dan masyarakat). Pendidikan yang berkualitas bukan hanya pendidikan yang mampu mengembangkan intelegensi akademik semata, tetapi juga perlu mengembangkan seluruh spectrum intelegensi manusia yang meliputi berbagai aspek kebudayaan. Pendidikan formal bukan hanya mengembangkan intelegensi skolastik tetapi juga intelegensi emosional, intelegensi inter personal, intra personal, dan seterusnya (Edy, 2011). Konteks pendidikan nasional, indikator mutu pendidikan diatur dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari: (1) Standar Isi, (2) Standar Kompetensi Lulusan, (3) Standar Proses, (4) Standar Pembiayaan, (5)

Standar Pengelolaan, (6) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (7) Standar Sarana Prasarana, (8) Standar Penilaian Pendidikan.

Paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas keluaran sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran yang efektif. Pendidikan yang berkualitas adalah yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam pandangan Depdiknas, lembaga pendidikan dinyatakan berkualitas apabila.

1. Mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya (aspek deduktif)
2. Mampu memenuhi kebutuhan stakeholder (aspek induktif), yaitu berupa:
  - a. Kebutuhan masyarakat (*societal needs*)
  - b. Kebutuhan dunia kerja (*industrial needs*)
  - c. Kebutuhan profesional (*professional needs*).

UU Sindiknas Nomor 20 Tahun 2003 termaktub bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan efesiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global, sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terarah dan berkesinambungan. Beberapa pendekatan dalam manajemen diantaranya adalah *Total Quality Management* (TQM) yaitu suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing

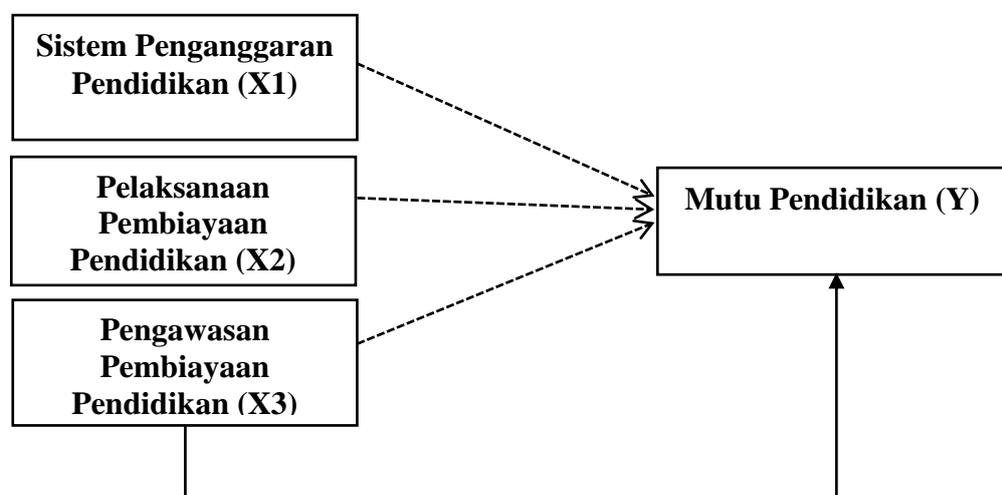
organisasi melalui perbaikan secara terus menerus atas produk, tenaga kerja, proses, dan lingkungan organisasi (Rochaety, dkk., 2011:97). Konsep TQM terkandung upaya-upaya: (1) mengendalikan proses yang berlangsung, baik kurikrel maupun administrasi, (2) peningkatan mutu harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, (3) dalam peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsure yang ada di perguruan tinggi, (4) peningkatan mutu memiliki tujuan yang menyatakan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan (*satisfaction*) kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat (*stakeholder*) (Yusof, dkk., 2012).

Dengan demikian, arti mutu pendidikan berarti berkenaan dengan apa yang dihasilkan pendidikan dan siapa pemakai pendidikan. pengertian ini merujuk kepada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pendidikan pada perguruan tinggi tidak terlepas dari berbagai unsure yang berpengaruh terhadap pelaksanaannya. Salah satu unsur yang sangat penting dalam mengefektifkan pelaksanaan pendidikan adalah pengelolaan sebuah lembaga pendidikan. Apabila pengelolaannya baik (input, proses, dan output) maka akan terlihat kualitas dari sebuah perguruan tinggi. Karena itu diperlukan perhatian yang serius dalam pengelolaan sebuah perguruan tinggi melalui pengelolaan yang professional dengan fokus pada mutu (*quality*). Penerapan TQM terhadap perguruan tinggi didasarkan atas pemikiran bahwa administrator dan manajer pendidikan perlu menemukan kerangka kerja yang muncul dari dalam lembaga itu sendiri, yang diperkirakan dapat menopang mutu dan kinerja perguruan tinggi.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konsep**



Keterangan:

- > : Pengaruh Secara Simultan
- > : Pengaruh Secara Parsial

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya (Narbuko,2007). Menurut Widagdo (2021) Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Tujuan hipotesis dalam penelitian yaitu membuat kerangka untuk laporan

penelitian, memberi pernyataan hubungan yang dapat diuji, dan memudahkan perluasan pengetahuan. Sedangkan fungsi hipotesis dalam penelitian yaitu memandu penelitian, memfokuskan penelitian, memperkecil jangkauan, dan membuat penelitian tetap pada jalur yang berhubungan dengan variabel.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah dalam bentuk hipotesis Alternatif (*Alternative Hypothesis*) yaitu jika hipotesis nol ditolak, maka ada yang dinamakan dengan hipotesis alternatif jadi ada efek yang diamati antara kedua variabel dalam percobaan. Artinya hipotesis alternatif menentang isi dari hipotesis nol. Dimana ada perbedaan dan sifat saling memengaruhi antar dua variabel yang diteliti. Jika terjadi penyimpangan atau perbedaan antar dua variabel, maka hipotesis nol ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya jika hipotesis nol diterima, maka hipotesis alternatif ditolak. Hipotesis alternatif disimbolkan dengan  $H_a$  atau juga  $H_1$ .

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan hubungan antar variabel, maka dapat ditarik hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Pengaruh Sistem penganggaran pendidikan atau perencanaan keuangan yang disebut juga *budgeting* di Universitas Ibrahimy Situbondo dilaksanakan dengan cara mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. Perencanaan dalam manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan yaitu dengan meningkatnya mutu pendidikan di Universitas Ibrahimy Situbondo.

$H_1$  : Sistem Penganggaran Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap mutu pendidikan di Universitas Ibrahimy Kabupaten Situbondo.

Pelaksanaan pembiyaan yang dilakukan di Universitas Ibrahimy Situbondo meliputi persiapan rencana biaya dan penetapan biaya dalam kegiatan pelaksanaan pembiayaan tersebut terdapat proses penerimaan, pembelanjaan, pendistribusian, prosedur pembukuan, dan pelaporan atau pertanggungjawaban yang membawa dampak peningkatan terhadap mutu pendidikan di Universitas Ibrahimy Situbondo.

H<sub>2</sub> : Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di Universitas Ibrahimy Kabupaten Situbondo

Pelaksanaan Pengawasan pembiayaan pendidikan di Universitas Ibrahimy Situbondo dengan memperhatikan, melihat, menilai, dan melaporkan penggunaan anggaran pendidikan yang telah dialokasikan untuk membiayai program-program pendidikan agar anggaran yang dialokasikan tersebut digunakan sesuai dengan semestinya, dan program pendidikan dapat berjalan secara baik, efesian, efektif serta evaluasi penggunaan anggaran pendidikan. Dimaksudkan bahwa Universitas Ibrahimy Situbondo telah melaksanakan Manajemen pembiayaan dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

H<sub>3</sub> : Pengawasan Pembiayaan Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di Universitas Ibrahimy Kabupaten Situbondo.

Manajemen pembiayaan pendidikan dan mutu lulusan merupakan variabel yang mempunyai keterkaitan secara langsung dalam menjalankan proses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik di jenjang perguruan tinggi, sehingga manajemen pembiayaan pendidikan memberikan pengaruh yang positif melalui faktor-faktor yang mempengaruhi mutu

pendidikan.

H<sub>4</sub> : Sistem Penganggaran Pendidikan, Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan, dan Pengawasan Pembiayaan Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di Universitas Ibrahimy Kabupaten Situbondo.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **3.1.1 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian, pencarian data dan proses pengumpulan data, lalu pengelolaan data, penulisan hasil laporan dan sampai dengan penyajian hasil penelitian secara keseluruhan. Pada proses penelitian ini diperlukan waktu dimulai sejak Oktober 2022 sampai dengan November 2022.

##### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Universitas Ibrahimy tepatnya di Sukorejo, Sumberejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68374.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan (sistem penganggaran pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan) terhadap mutu pendidikan di Universitas Ibrahimy Sukorejo termasuk penelitian *ex-post facto* yaitu jenis penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Dilihat dari sifatnya termasuk desain penelitian asosiatif kausal yaitu untuk mengetahui pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan (sistem penganggaran pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan)

terhadap mutu pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Berdasar penjelasan tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jajaran petinggi, bendahara dan badan pengawas keuangan serta anggota badan pengawas keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo yang berjumlah 87 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2018) “sampel adalah bagian dari jumlah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Dan dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan cara *non-probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Karena populasi berjumlah 87, maka sampel dalam penelitian ini juga berjumlah 87.

### **3.4 Identifikasi Variabel**

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis, terarah dan mempunyai suatu tujuan karena kedudukan variabel merupakan hal yang sangat penting, dimana variabel penelitian tersebut mengandung berbagai aspek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu.

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem penganggaran pendidikan (X1), pelaksanaan pembiayaan pendidikan (X2), dan pengawasan pembiayaan pendidikan (X3).
2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mutu pendidikan (Y).

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas keluaran sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran yang efektif. Mutu pendidikan penelitian ini adalah pendidikan berkualitas yang dihasilkan di Universitas Ibrahimy Sukorejo yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur mutu pendidikan di Universitas Ibrahimy Sukorejo adalah sebagai berikut.

1. Standar isi. Dimaksud bahwa Universitas Ibrahimy Sukorejo mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi pembelajaran pada setiap tingkat pendidikan.
2. Standar kompetensi lulusan. Dimaksud sebagai Kabag/Kabid menyusun: (1) laporan pemantauan, (2) laporan supervisi, (3) laporan evaluasi proses pembelajaran, (4) program tindak lanjut.
3. Standar proses. Dimaksud sebagai lulusan Universitas Ibrahimy Sukorejo memiliki keterampilan bertindak secara mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari pada satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri
4. Standar pembiayaan. Dimaksud sebagai bahwa tenaga pendidik memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4) dari program studi terakreditasi.
5. Standar pengelolaan. Dimaksud sebagai Universitas Ibrahimy Sukorejo memiliki prasarana yang lengkap sesuai ketentuan dengan kondisi baik.
6. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan. Dimaksud sebagai Universitas Ibrahimy Sukorejo merumuskan dan menetapkan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) sesuai ketentuan
7. Standar sarana prasarana. Dimaksud sebagai Universitas Ibrahimy Sukorejo memiliki Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) 3 tahun terakhir yang memuat alokasi anggaran untuk investasi.

### **3.5.2 Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan**

Sistem penganggaran pendidikan atau perencanaan keuangan yang disebut juga *budgeting* merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang

tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. Perencanaan dalam manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Terdapat enam sistem dalam penganggaran pendidikan yang dikenal dan dianut oleh suatu negara menurut Matin (2014). Sedangkan yang digunakan oleh Universitas Ibrahimy menggunakan sistem *Line Item Budgeting (LIB)*. Adapun indikator-indikator sistem *Line Item Budgeting (LIB)* diantaranya.

1. Anggaran (termasuk anggaran biaya) disusun dengan tingkatan manajemen dalam organisasi
2. Anggaran yang berlaku di Universitas Ibrahimy Sukorejo digunakan sebagai alat pengendalian pendapatan dan biaya.
3. Proses penyusunan anggaran di Universitas Ibrahimy Sukorejo yang selalu berdasarkn pada tiap-tiap pusat pertanggungjawaban yang ada.
4. Setiap manajer pusat di Universitas Ibrahimy Sukorejo memiliki pertanggungjawaban berperan serta dalam menyusun anggaran pada bidang yang dipimpinnya.
5. Setiap kegiatan di Universitas Ibrahimy Sukorejo yang berkaitan dengan pelaksanaan anggaran, kerjasama yang dilakukan dengan pihak horizontal maupun vertikal sangat terkoordinasi.
6. Setiap penyimpangan anggaran yang terjadi di Universitas Ibrahimy Sukorejo pada suatu bidang selalu dilaporkan pada manajer di atasnya.
7. Evaluasi dan analisis untuk setiap penyimpangan yang terjadi di Universitas Ibrahimy Sukorejo.

8. Informasi-informasi mengenai biaya-biaya masa lalu di Universitas Ibrahimy Sukorejo dalam membuat suatu perencanaan biaya depan.

### **3.5.3 Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan**

Konteks manajemen pembiayaan, kegiatan pelaksanaan pembiayaan meliputi persiapan rencana biaya dan penetapan biaya. Dalam kegiatan pelaksanaan anggaran terdapat proses penerimaan, pembelanjaan, pendistribusian, prosedur pembukuan, dan pelaporan/pertanggungjawaban. Menurut Matin (2014) ada 3 komponen dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan, yaitu hakikat pelaksanaan anggaran, menentukan besar anggaran, serta menganalisis biaya pendidikan. Adapun indikator-indikator pelaksanaan pembiayaan di Universitas Ibrahimy Sukorejo diantaranya.

1. Pelaksanaan anggaran pembangunan Universitas Ibrahimy Sukorejo sudah sesuai dengan peraturan
2. Besar anggaran sering ditentukan dengan dengan *cash program* atau percepatan waktu penyelesaian pekerjaan
3. Besar anggaran suatu program ditentukan oleh adanya upaya untuk mempercepat setiap pekerjaan
4. *Cash program* membawa dampak kenaikan biaya operasional Universitas Ibrahimy Sukorejo
5. Dalam pengelolaan anggaran, dilakukan koordinasi antara staf agar tidak terjadi pemborosan pengeluaran

6. Penganggaran pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo ini berorientasi kepada mutu keluaran, dimana anggaran pendidikan dialokasikan berdasarkan rencana dan program pendidikan yang diusulkan
7. Penganggaran pendidikan berorientasi kepada keterbatasan sumber dana yang tersedia.

#### **3.5.4 Pengawasan Pembiayaan Pendidikan**

Pengawasan pembiayaan pendidikan dapat diartikan dengan memperhatikan, melihat, menilai, dan melaporkan penggunaan anggaran pendidikan yang telah dialokasikan untuk membiayai program-program pendidikan agar anggaran yang dialokasikan tersebut digunakan sesuai dengan semestinya, dan program pendidikan dapat berjalan secara baik, efisien, dan efektif. Terdapat enam komponen prespektif pelaksanaan pengawasan biaya pendidikan menurut Matin (2014) di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Pengawasan melekat. Dimaksudkan sebagai Kabag/Kabid mengadakan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan pembiayaan pendidikan.
2. Pengawasan fungsional. Dimaksudkan bahwa selain Kabag/Kabid, aparat fungsional seperti Kemenristek juga melakukan pengawasan terhadap hasil laporan keuangan pembiayaan pendidikan
3. Pengawasan legislatif. Dimaksudkan bahwa laporan keuangan yang sudah selesai dibuat, kemudian di evaluasi untuk dinilai perkembangan atau tingkat keberhasilan program tertentu

4. Pengawasan masyarakat. Dimaksudkan bahwa Universitas Ibrahimy Sukorejo membuat laporan keuangan bulanan, triwulan, dan tahunan.
5. Evaluasi penggunaan anggaran pendidikan. Dimaksudkan bahwa Universitas Ibrahimy Sukorejo membuat laporan penerimaan dan penyetoran UKT setiap semester.
6. Pelaporan penggunaan anggaran pendidikan. Dimaksudkan bahwa Universitas Ibrahimy Sukorejo membuat laporan bulanan data fisik pendidikan.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui kuesioner) (Arikunto, 2016). Kuesioner dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 5 *point* yang dimulai dari Sangat Tidak Setuju (skor 1) sampai Sangat Setuju (skor 5). Dengan skor nilai pada tiap sakalanya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Skala Likert

No	Kategori	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## **3.7 Uji Instrumen**

### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Creswell, 2014). Validitas adalah tingkat ketepatan alat ukur penelitian tentang arti atau isi yang sebenarnya diukur (Cooper & Schindler, 2014). Menurut Sekaran & Bougie (2019), uji validitas adalah sebuah pengujian untuk menunjukkan seberapa baik suatu instrumen atau alat ukur penelitian dalam mengukur konsep yang diteliti. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa alat ukur penelitian yang akan digunakan sudah dalam tingkatan yang baik dalam mengukur konsep yang diteliti.

Pengujian validitas dilakukan dengan metode *Item Total Correlation* yang digunakan untuk menguji *unidimensional*, validitas dan reliabilitas model pengukuran konstruk yang tidak dapat diukur langsung (Sekaran & Bougie, 2019). Masing-masing pengujian validitas dilakukan dengan melihat angka  $r_{\text{hitung}}$  pada item korelasi yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total. Perhitungan validitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS for Windows. Jika nilai  $r_{\text{hitung}} (r_{xy}) > r_{\text{tabel}}$ , sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel penelitian adalah valid (Sekaran & Bougie, 2019).

### **3.7.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah sebuah pengujian untuk menunjukkan seberapa konsisten dan stabilnya suatu instrumen atau alat ukur penelitian dalam mengukur

konsep yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2019). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item instrumen penelitian. Selain itu, reliabilitas menunjukkan ketepatan dan akurasi dari suatu instrumen atau alat ukur penelitian. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana satu alat pengukur dapat menunjukkan dipercaya atau tidak dan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Creswell, 2014).

*Cronbach's Alpha* merupakan koefisien yang dapat menunjukkan seberapa baik suatu item dalam set tersebut berkorelasi positif dengan yang lain. Semakin dekat nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai 1, maka semakin baik nilai reliabilitas suatu alat ukur. Sekaran & Bougie (2019) mensyaratkan suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel, apabila nilai  $r_{\text{alpha}} > 0,60$ . Perhitungan reliabilitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS for Windows.

### **3.8 Metode Analisis Data**

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi variabel penelitian yang menggambarkan jawaban dalam bentuk nilai *mean* atas variabel penelitian yang dalam penelitian ini adalah prestasi kerja karyawan, pendidikan, pelatihan, dan kompensasi.

#### **3.8.2 Uji Prasyarat**

##### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2015). Langkah untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan melihat nilai probabilitas dari hasil uji Kolmogorov Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### **3.8.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Alat analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). VIF menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai VIF dikatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas apabila  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,10$ .

### **3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Jika varian residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2015). Uji heteroskedastisitas dilakukan

dengan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independennya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap alpha ( $\alpha$ ) 5%. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Regresi Linier Berganda. Regresi Linier Berganda ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya secara parsial maupun simultan. Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Mutu Pendidikan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan

$X_2$  = Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan

$X_3$  = Pengawasan Pembiayaan Pendidikan

### 3.8.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan hasil regresi yang menggunakan program *SPSS for Windows Version 16* dengan membandingkan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Apabila tingkat sig.  $t < \alpha = 5\%$ , maka hipotesis penelitian diterima, artinya baik secara bersama-sama maupun secara parsial variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.8.4.1 Uji Partial (Uji t)

Menurut Ghozali (2015), uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen. Apabila signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Demikian pula sebaliknya jika signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Bila  $H_0$  ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji parsial (uji t) dapat dilihat sebagai berikut.

1. Uji hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel
  - a. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
  - b. Apabila  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Hipotesis berdasarkan Signifikansi
  - a. Jika angka Sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima.
  - b. Jika angka Sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

#### **3.8.4.2 Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2015) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Salah satu cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung besar daripada nilai F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2015), dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

#### **3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

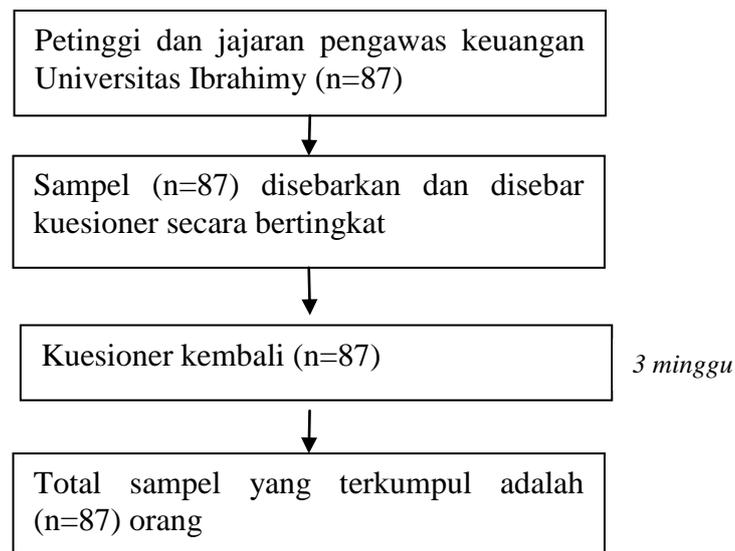
Yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan yang menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Dengan cara simultan variabel X dan Y dapat di hitung dengan koefisien determinasi secara simultan.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Sampel Universitas Ibrahimy Kabupaten Situbondo



Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan metode survey terfokus pada populasi adalah seluruh jajaran petinggi, bendahara dan badan pengawas keuangan serta anggota badan pengawas keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo. Sampel penelitian diperoleh dari 87 orang, yang mana terdiri dari 5 Kepala, 25 Sekretaris/Kabag/Kabid, 13 Kepala Seksi/Sub Bagian/Subbid dan 44 Pelaksana Bagian Keuangan.

Tabel 4.1. Jabatan Responden

	Frekuensi	Persen (%)
<b>Jabatan</b>		
Kepala	5	5.7
Sekretaris/Kabag/Kabid	25	28.7
Kepala Seksi/Sub Bagian/Subbid	13	14.9
Pelaksana	44	50.6
Total	87	100.0

Sumber: Lampiran

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu mulai tanggal 8 Januari 2022 sampai dengan 24 Januari 2022. Berdasarkan hasil sebar kuesioner, diketahui bahwa jumlah kuesioner yang dikirim untuk setiap jajaran pengawas keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejoyang kembali sebanyak 86 kuesioner, namun ada 1 kuesioner yang tidak lengkap. Peneliti kembali meminta satu kuesioner dan lengkap untuk diolah. Dengan demikian diperoleh jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 87 kuesioner.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Responden Pada Universitas Ibrahimy Sukorejo

Responden dalam penelitian ini adalah adalah seluruh jajaran petinggi, bendahara dan badan pengawas keuangan serta anggota badan pengawas keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo dipilih sebagai populasi dengan jumlah 87 responden yang harus diteliti, maka populasi dalam penelitian ini bertindak pula menjadi sampel. Sebagai hasil pendahuluan, berikut akan diberikan tinjauan mengenai karakteristik responden yang dinyatakan dalam bentuk tabulasi identitas responden:

Tabel 4.2. Gambaran Responden

	Frekuensi	Persen (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – Laki	53	60.9
Perempuan	34	39.1
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100.0</b>
<b>Umur</b>		
21 – 30 Tahun	12	13.8
31 – 40 Tahun	49	56.3
41 – 50 Tahun	16	18.4
> 50 Tahun	10	11.5
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100.0</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
DIPLOMA (D1/D2/D3)	16	18.4

	Frekuensi	Persen (%)
S1	39	44.8
S2	32	36.8
Total	87	100.0
<b>Masa Jabatan (Tenure)</b>		
< 1 Tahun	38	43.7
1 - 4 Tahun	3	3.4
4 - 8 Tahun	25	28.7
8 - 12 Tahun	21	24.1
Total	87	100.0

Sumber: Lampiran

Jajaran petinggi, bendahara dan badan pengawas keuangan serta anggota badan pengawas keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo sebagai sampel penelitian mendominasi jenis kelamin Laki-Laki (60.9%) dibandingkan Perempuan (39.1%) dan rata-rata berumur 31 – 40 Tahun (56.3%). Pendidikan terakhir didominasi lulusan S1 (44.8%) dan S2 (36.8%) dengan masa jabatan paling lama 4 - 8 Tahun (28.7%) dan < 1 Tahun (43.7%).

#### 4.1.3 Deskripsi Variabel

Hasil uji statistik deskriptif antar variabel didapatkan hasil dengan menghitung besarnya nilai indeks yaitu dengan menentukan besarnya nilai skor yang dipetakan ke rentang skala dengan mempertimbangkan informasi interval. Skala interval tersebut akan menghasilkan skor bernilai 1 (satu) hingga 5 (lima), dari kategori sangat rendah sampai sangat tinggi. Kemudian untuk mengkategorikan rata-rata jawaban responden dibuat skala interval yang dihitung dari skor tertinggi yang dikurangi skor terendah dibagi lima, diperoleh interval untuk kategori sebesar 0,80, dengan demikian kategori jawaban responden ditentukan berdasarkan skala diferensial sematik dengan katagori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi (Riduwan, 2005).

Tabel 4.3. Skala Kategori Berdasarkan Kategori Skor Responden

Skala Kategori Jawaban	Skor	Kategori Skor
1,00 – 1,80	1	Sangat Rendah
1,81 - 2,60	2	Rendah
2,61 - 3,40	3	Sedang
3,41 - 4,20	4	Tinggi
4,21 - 5,00	5	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan (2005)

Sebagaimana rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di paparkan sebelumnya yaitu tentang pengaruh sistem penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan terhadap mutu Pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo, maka penulis akan memaparkan deskriptif antar variabel sebagai berikut.

#### 4.1.3.1 Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa sistem penganggaran pembiayaan pendidikan (X1) yang terdiri dari 8 (delapan) butir pernyataan kuesioner. Masing-masing pernyataan terdiri 5 (lima) alternatif alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang harus dipilih dan dianggap sesuai dengan indikator sistem penganggaran pembiayaan pendidikan yang dirasakan jajaran pengawas keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo. Adapun hasil uji statistik deskriptif sistem penganggaran pembiayaan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Deskripsi Variabel Sistem Penganggaran

#### Pembiayaan Pendidikan

Indikator	Pernyataan	Indeks				Kategori
		F	%	Rata- Rata (Mean)	Std.dev	
X1.1	Anggaran (termasuk anggaran biaya) disusun dengan tingkatan					

Indikator	Pernyataan	Indeks				Kategori
		F	%	Rata- Rata (Mean)	Std.dev	
	manajemen dalam organisasi					
	STS	0	0	3.94	.705	Tinggi
	TS	0	0			
	N	24	27.6			
	S	44	50.6			
	SS	19	21.8			
	Total	87	100.0			
X1.2	Anggaran yang berlaku digunakan sebagai alat pengendalian pendapatan dan biaya.					
	STS	0	0	4.07	.545	Tinggi
	TS	0	0			
	N	10	11.5			
	S	61	70.1			
	SS	16	18.4			
	Total	87	100.0			
X1.3	Proses penyusunan anggaran selalu berdasarkan pada tiap-tiap pusat pertanggungjawaban yang ada.					
	STS	0	0	4.06	.768	Tinggi
	TS	0	0			
	N	23	26.4			
	S	36	41.4			
	SS	28	32.2			
	Total	87	100.0			
X1.4	Setiap manajer pusat pertanggungjawaban berperan serta dalam menyusun anggaran pada bidang yang dipimpinnya.					
	STS	0	0	3.99	.581	Tinggi
	TS	0	0			
	N	15	17.2			
	S	58	66.7			
	SS	14	16.1			
	Total	87	100.0			
X1.5	Setiap kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan anggaran, kerjasama yang dilakukan dengan pihak horizontal maupun vertikal sangat terkoordinasi.					
	STS	0	0	3.97	.637	Tinggi
	TS	0	0			
	N	19	21.8			
	S	52	59.8			
	SS	16	18.4			
	Total	87	100.0			
X1.6	Setiap penyimpangan anggaran yang terjadi pada suatu bidang selalu dilaporkan pada manajer di atasnya.					
	STS	0	0	4.07	.661	Tinggi
	TS	0	0			

Indikator	Pernyataan	Indeks				Kategori
		F	%	Rata- Rata (Mean)	Std.dev	
	N	16	18.4			
	S	49	56.3			
	SS	22	25.3			
	Total	87	100.0			
X1.7	Selalu dilakukan evaluasi dan analisis untuk setiap penyimpangan yang terjadi.					
	STS	0	0	4.03	.673	Tinggi
	TS	0	0			
	N	18	20.7			
	S	48	55.2			
	SS	21	24.1			
	Total	87	100.0			
X1.8	Selalu digunakan informasi-informasi mengenai biaya-biaya masa lalu dalam membuat suatu perencanaan biaya masa depan.					
	STS	0	0	4.08	.651	Tinggi
	TS	0	0			
	N	15	17.2			
	S	50	57.5			
	SS	22	25.3			
	Total	87	100.0			
.....Rata-Rata Total			<b>4.03</b>			

Sumber: Lampiran

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif variabel sistem penganggaran pembiayaan pendidikan yang terdiri dari 8 (delapan) butir pernyataan kuesioner memiliki nilai rata-rata (*mean*) total variabel sistem penganggaran pembiayaan pendidikan yaitu 4.03 dan rata-rata standar deviasi 0.650. Indikator dengan nilai rata-rata paling tinggi adalah item X1.8 (4.08) dan terendah adalah item X1.1 (3.94). Nilai standar deviasi tertinggi yaitu item X1.3 (0.768) dan standar deviasi terendah yaitu item X1.2 (0.545). Artinya, secara keseluruhan masing-masing pernyataan variabel sistem penganggaran pembiayaan pendidikan yang dirasakan jajaran pengawas keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo dinilai sudah memenuhi syarat.

#### 4.1.3.2 Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiayaan pendidikan (X2) yang terdiri dari 7 (tujuh) butir pernyataan kuesioner. Masing-masing pernyataan terdiri 5 (lima) alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang harus dipilih dan dianggap sesuai dengan indikator pelaksanaan pembiayaan pendidikan yang dirasakan jajaran pengawas keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo. Adapun hasil uji statistik deskriptif pelaksanaan pembiayaan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Deskripsi Variabel Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan

Indikator	Pernyataan	Indeks				Kategori
		F	%	Rata- Rata (Mean)	Std.dev	
X2.1	Pelaksanaan anggaran pembangunan Universitas Ibrahimy Sukorejo sudah sesuai dengan peraturan					
	STS	0	0	4.03	.618	Tinggi
	TS	0	0			
	N	15	17.2			
	S	54	62.1			
	SS	18	20.7			
Total	87	100.0				
X2.2	Besarnya anggaran sering ditentukan dengan dengan <i>cash program</i> atau percepatan waktu penyelesaian pekerjaan					
	STS	0	0	4.16	.626	Tinggi
	TS	0	0			
	N	11	12.6			
	S	51	58.6			
	SS	25	28.7			
Total	87	100.0				
X2.3	Besarnya anggaran suatu program ditentukan oleh adanya upaya untuk mempercepat setiap pekerjaan					
	STS	0	0	3.95	.569	Tinggi
	TS	0	0			
	N	16	18.4			
	S	59	67.8			
	SS	12	13.8			
Total	87	100.0				

Indikator	Pernyataan	Indeks				Kategori
		F	%	Rata- Rata (Mean)	Std.dev	
X2.4	<i>Cash program</i> membawa dampak kenaikan biaya operasional Universitas Ibrahimy Sukorejo					
	STS	0	0	4.03	.559	Tinggi
	TS	0	0			
	N	12	13.8			
	S	60	69.0			
	SS	15	17.2			
Total	87	100.0				
X2.5	Dalam pengelolaan anggaran, dilakukan koordinasi antara staf agar tidak terjadi pemborosan pengeluaran					
	STS	0	0	4.07	.625	Tinggi
	TS	0	0			
	N	14	16.1			
	S	53	60.9			
	SS	20	23.0			
Total	87	100.0				
X2.6	Penganggaran pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo ini berorientasi kepada mutu keluaran, dimana anggaran pendidikan dialokasikan berdasarkan rencana dan program pendidikan yang diusulkan					
	STS	0	0	4.01	.600	Tinggi
	TS	0	0			
	N	15	17.2			
	S	56	64.4			
	SS	16	18.4			
Total	87	100.0				
X2.7	Penganggaran pendidikan berorientasi kepada keterbatasan sumber dana yang tersedia					
	STS	0	0	4.22	.689	Tinggi
	TS	0	0			
	N	13	14.9			
	S	42	48.3			
	SS	32	36.8			
Total	87	100.0				
Rata-Rata Total			<b>4.07</b>	<b>.610</b>		

Sumber: Lampiran

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif variabel pelaksanaan pembiayaan pendidikan yang terdiri dari 8 (delapan) butir pernyataan kuesioner memiliki nilai rata-rata (*mean*) total variabel pelaksanaan pembiayaan pendidikan yaitu 4.07 dan rata-rata standar deviasi 0.610. Indikator dengan nilai

rata-rata paling tinggi adalah item X2.7 (4.22) dan terendah adalah item X2.3, (3.95). Nilai standar deviasi tertinggi yaitu item X2.7 (0.689) dan standar deviasi terendah yaitu item X2.4 (0.559). Artinya, secara keseluruhan masing-masing pernyataan variabel pelaksanaan pembiayaan pendidikan yang dirasakan jajaran pengawas keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo dinilai sudah memenuhi syarat.

#### 4.1.3.3 Pengawasan Pembiayaan Pendidikan

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa pengawasan pembiayaan pendidikan (X3) yang terdiri dari 8 (delapan) butir pernyataan kuesioner. Masing-masing pernyataan terdiri 5 (lima) alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang harus dipilih dan dianggap sesuai dengan indikator pengawasan pembiayaan pendidikan yang dirasakan jajaran pengawas keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo. Adapun hasil uji statistik deskriptif pengawasan pembiayaan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Deskripsi Variabel Pengawasan Pembiayaan Pendidikan

Indikator	Pernyataan	Indeks				Kategori
		F	%	Rata- Rata (Mean)	Std.dev	
X3.1	Kabag/Kabid mengadakan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan pembiayaan Pendidikan					
	STS	0	0	4.09	.583	Tinggi
	TS	0	0			
	N	11	12.6			
	S	57	65.5			
	SS	19	21.8			
Total	87	100.0				
X3.2	Selain Kabag/Kabid, aparat fungsional seperti Kemenristek juga melakukan pengawasan terhadap hasil laporan keuangan pembiayaan Pendidikan					

Indikator	Pernyataan	Indeks				Kategori
		F	%	Rata- Rata (Mean)	Std.dev	
	STS	0	0	4.01	.560	Tinggi
	TS	0	0			
	N	13	14.9			
	S	60	69.0			
	SS	14	16.1			
	Total	87	100.0			
	Laporan keuangan yang sudah selesai dibuat, kemudian di evaluasi untuk dinilai perkembangan atau tingkat keberhasilan program tertentu					
X3.3	STS	0	0	4.08	.535	Tinggi
	TS	0	0			
	N	11	12.6			
	S	58	66.7			
	SS	18	20.7			
	Total	87	100.0			
	Universitas Ibrahimy Sukorejo membuat laporan keuangan bulanan					
X3.4	STS	0	0	4.15	.601	Tinggi
	TS	0	0			
	N	10	11.5			
	S	54	62.1			
	SS	23	26.4			
	Total	87	100.0			
	Universitas Ibrahimy Sukorejo membuat laporan keuangan triwulan					
X3.5	STS	0	0	3.97	.599	Tinggi
	TS	0	0			
	N	17	19.5			
	S	56	64.4			
	SS	14	16.1			
	Total	87	100.0			
	Universitas Ibrahimy Sukorejo membuat laporan keuangan tahunan					
X3.6	STS	0	0	4.08	.595	Tinggi
	TS	0	0			
	N	12	13.8			
	S	56	64.4			
	SS	19	21.8			
	Total	87	100.0			
	Universitas Ibrahimy Sukorejo membuat laporan penerimaan dan penyetoran UKT setiap bulan					
X3.7	STS	0	0	4.32	.638	Tinggi
	TS	0	0			
	N	8	9.2			

Indikator	Pernyataan	Indeks				Kategori
		F	%	Rata- Rata (Mean)	Std.dev	
	S	43	49.4			
	SS	36	41.4			
	Total	87	100.0			
X3.8	Universitas Ibrahimy Sukorejo membuat laporan bulanan data fisik Pendidikan					
	STS	0	0	4.18	.581	Tinggi
	TS	0	0			
	N	8	9.2			
	S	55	63.2			
	SS	24	27.6			
	Total	87	100.0			
Rata-Rata Total						

Sumber: Lampiran

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif variabel pengawasan pembiayaan pendidikan yang terdiri dari 8 (delapan) butir pernyataan kuesioner memiliki nilai rata-rata (*mean*) total variabel pengawasan pembiayaan pendidikan yaitu 4.11 dan rata-rata standar deviasi 0.590. Indikator dengan nilai rata-rata paling tinggi adalah item X3.7 (4.32) dan terendah adalah item X3.5 (3.97). Nilai standar deviasi tertinggi yaitu item X3.7 (0.638) dan standar deviasi terendah yaitu item X3.2 (0.560). Artinya, secara keseluruhan masing-masing pernyataan variabel pengawasan pembiayaan pendidikan yang dirasakan jajaran pengawas keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo dinilai sudah memenuhi syarat.

#### 4.1.3.4 Mutu Pendidikan

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa mutu pendidikan (Y) yang terdiri dari 7 (tujuh) butir pernyataan kuesioner. Masing-masing pernyataan terdiri 5 (lima) alternatif alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang harus

dipilih dan dianggap sesuai dengan indikator mutu pendidikan yang dirasakan jajaran pengawas keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo. Adapun hasil uji statistik deskriptif mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Deskripsi Variabel Mutu Pendidikan

Indikator	Pernyataan	Indeks				Kategori
		F	%	Rata- Rata (Mean)	Std.dev	
Y1	Universitas Ibrahimy Sukorejo mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi pembelajaran pada setiap tingkat Pendidikan					
	STS	0	0	3.94	.653	Tinggi
	TS	0	0			
	N	21	24.1			
	S	50	57.5			
	SS	16	18.4			
	Total	87	100.0			
Y2	Kabag/Kabid menyusun: (1) laporan pemantauan, (2) laporan supervisi, (3) laporan evaluasi proses pembelajaran, (4) program tindak lanjut.					
	STS	0	0	4.03	.599	Tinggi
	TS	0	0			
	N	14	16.1			
	S	56	64.4			
	SS	17	19.5			
	Total	87	100.0			
Y3	Lulusan Universitas Ibrahimy Sukorejo memiliki keterampilan bertindak secara mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari pada satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri					
	STS	0	0	4.14	.668	Tinggi
	TS	0	0			
	N	14	16.1			
	S	47	54.0			
	SS	26	29.9			
	Total	87	100.0			
Y4	Tenaga pendidik memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4) dari program studi terakreditasi.					
	STS	0	0	4.07	.606	Tinggi
	TS	0	0			
	N	13	14.9			
	S	55	63.2			
	SS	19	21.8			
Total	87	100.0				

Indikator	Pernyataan	Indeks				Kategori
		F	%	Rata- Rata (Mean)	Std.dev	
	Total	87	100.0			
Y5	Universitas Ibrahimy Sukorejo memiliki prasarana yang lengkap sesuai ketentuan dengan kondisi baik.					
	STS	0	0	4.08	.595	Tinggi
	TS	0	0			
	N	12	13.8			
	S	56	64.4			
	SS	19	21.8			
	Total	87	100.0			
Y6	Universitas Ibrahimy Sukorejo merumuskan dan menetapkan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) sesuai ketentuan					
	STS	0	0	4.10	.699	Tinggi
	TS	0	0			
	N	17	19.5			
	S	44	50.6			
	SS	26	29.9			
	Total	87	100.0			
Y7	Universitas Ibrahimy Sukorejo memiliki Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) 3 tahun terakhir yang memuat alokasi anggaran untuk investasi					
	STS	0	0	4.16	.608	Tinggi
	TS	0	0			
	N	10	11.5			
	S	53	60.9			
	SS	24	27.6			
	Total	87	100.0			
Rata-Rata Total						

Sumber: Lampiran

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif variabel mutu pendidikan yang terdiri dari 8 (delapan) butir pernyataan kuesioner memiliki nilai rata-rata (*mean*) total variabel mutu Pendidikan yaitu 4.07 dan rata-rata standar deviasi 0.650. Indikator dengan nilai rata-rata paling tinggi adalah item Y7 (4.16) dan terendah adalah item Y1 dan Y5 (4.02). Nilai standar deviasi tertinggi yaitu item Y7 (0.488) dan standar deviasi terendah yaitu item Y5 (0.595). Artinya, secara keseluruhan masing-masing pernyataan variabel mutu pendidikan yang

dirasakan jajaran pengawas keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo dinilai sudah memenuhi syarat.

## 4.2 Analisis

### 4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 4.2.1.1 Uji Validitas

Berikut rangkuman uji validitas tiap-tiap variabel dapat dilihat pada Tabel

4.8. berikut

Tabel 4.8. Uji Validitas

No.	Variabel		r – Hitung	r – Tabel	Keterangan
1.	Sistem penganggaran pembiayaan pendidikan (X1)	X1.1	.729	0.21	Valid
		X1.2	.581		Valid
		X1.3	.767		Valid
		X1.4	.623		Valid
		X1.5	.689		Valid
		X1.6	.670		Valid
		X1.7	.657		Valid
		X1.8	.624		Valid
2.	Pelaksanaan pembiayaan pendidikan (X2)	X2.1	.684	0.21	Valid
		X2.2	.550		Valid
		X2.3	.603		Valid
		X2.4	.587		Valid
		X2.5	.632		Valid
		X2.6	.654		Valid
		X2.7	.702		Valid
3.	Pengawasan pembiayaan pendidikan (X3)	X3.1	.609	0.21	Valid
		X3.2	.573		Valid
		X3.3	.481		Valid
		X3.4	.602		Valid
		X3.5	.627		Valid
		X3.6	.625		Valid
		X3.7	.477		Valid
		X3.8	.543		Valid
4.	Mutu pendidikan(Y)	Y1	.754	0.21	Valid
		Y2	.573		Valid
		Y3	.553		Valid
		Y4	.610		Valid
		Y5	.722		Valid

No.	Variabel	r – Hitung	r – Tabel	Keterangan
	Y6	.714		Valid
	Y7	.526		Valid

Sumber: Lampiran

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa uji validitas tiap-tiap variabel, yang diuji memiliki r-Tabel yang dilihat berdasarkan jumlah responden sebanyak 87 orang dari jajaran petinggi, bendahara dan badan pengawas keuangan serta anggota badan pengawas keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo, diperoleh dari  $df = 87 - 3 = 84$  dengan tingkat signifikansi 5%, maka didapat nilai r-Tabel sebesar 0.21. Sebagaimana paparan Tabel 4.8 rata-rata masing-masing indikator tiap-tiap variabel dinyatakan “valid” karena r-Hitung > r-Tabel (0.21).

#### 4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Berikut rangkuman uji validitas tiap-tiap variabel dapat dilihat pada Tabel 4.9. berikut:

Tabel 4.9. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Reliability	Keterangan
1.	Sistem penganggaran pembiayaan pendidikan (X1)	.824	0,6	Reliabel
2.	Pelaksanaan pembiayaan pendidikan (X2)	.748		Reliabel
3.	Pengawasan pembiayaan pendidikan (X3)	.698		Reliabel
4.	Mutu pendidikan (Y)	.755		Reliabel

Sumber: Lampiran

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa uji reliabilitas tiap-tiap variable memiliki reliabilitas dengan *cronbach alpha* dengan tingkat signifikansi > 0,6 maka

pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel adalah “reliabel”.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel, pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik dengan parametrik *Kolmogorov-Smirnow test* (K-S). Hasil olah data terlihat seperti Tabel 4.10. berikut:

Tabel 4.10. Uji Normalitas

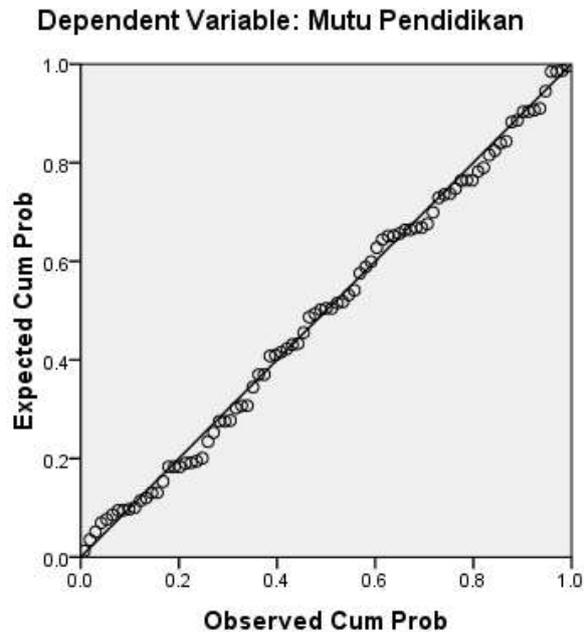
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Keterangan
N	87	Berdistribusi Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	.944 <sup>c</sup>	

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 4.10 pada hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,944 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan *Kolmogorov Smiirnov* (K-S), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya bahwa data residual berdistribusi normal atau dapat dikatakan telah lolos uji normalitas. Selanjutnya, uji normalitas juga melihat model regresi yang baik, dimana data berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak berada disekitar wilayah garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal maka akan diperoleh taksiran yang

bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini yaitu melalui *normal probability plot* dengan menggunakan SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Lampiran  
Gambar 4.1. Grafik Uji Normalitas

Gambar 4.1. menunjukkan uji normalitas dengan *normal probability plot* dengan mensyaratkan bahwa penyebaran data harus berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat *normal probability plot* sehingga model regresi dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal). Artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen (akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan) dan variabel dependen (kinerja pengelolaan anggaran) dalam model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11. Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics		Keterangan
Model		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan	.522	1.914	Tidak terjadi multikolinieritas
	Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan	.337	2.970	Tidak terjadi multikolinieritas
	Pengawasan Pembiayaan Pendidikan	.455	2.198	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran

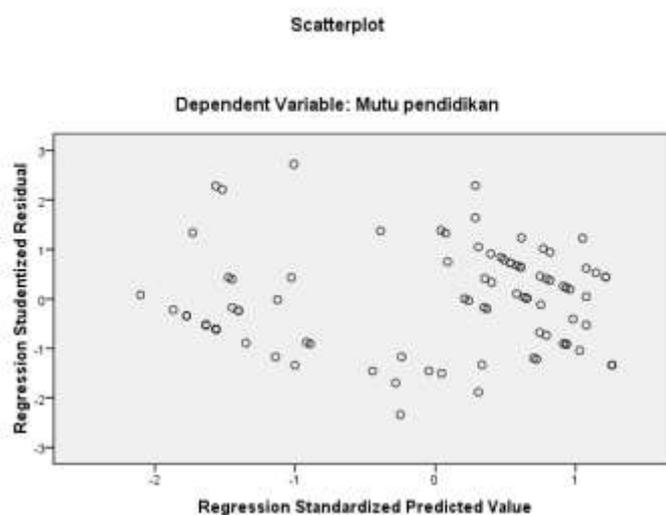
Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai VIF dikatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas apabila  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$ . Pada masing-masing variabel nilai VIF dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sistem penganggaran pembiayaan pendidikan:  $VIF 1.914 < 10$  dan nilai *Tolerance*  $0.522 > 0.10$ , artinya tidak memiliki gejala multikolinieritas dalam variabel sistem penganggaran pembiayaan pendidikan atau antara variabel sistem penganggaran pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan saling memengaruhi.

2. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan : VIF  $2.970 < 10$  dan nilai *Tolerance*  $0.337 > 0.10$ , artinya tidak memiliki gejala multikolinieritas dalam variabel pelaksanaan pembiayaan pendidikan atau antara variabel pelaksanaan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan saling memengaruhi.
3. Pengawasan pembiayaan pendidikan: VIF  $2.198 < 10$  dan nilai *Tolerance*  $0.455 > 0.10$ , artinya tidak memiliki gejala multikolinieritas dalam variabel pengawasan pembiayaan Pendidikan atau antara variabel pengawasan pembiayaan Pendidikan dan mutu pendidikan saling memengaruhi.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual data yang ada. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan analisa grafik plot (*scatter plot*) antaranilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:



Sumber: Lampiran  
Gambar 4.2. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 menunjukkan dasar analisa uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot*, dimana jika titik dalam grafik tersebar (tidak membentuk pola) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya dalam fungsi regresi di penelitian muncul gangguan karena varian yang tidak sama.

Guna memperkuat hasil di atas dilakukan uji Glesjer yaitu meregresikan variabel bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat. Jika regresi menghasilkan nilai signifikansi  $t > 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ), maka disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji Glesjer.

Tabel 4.12. Uji Glesjer

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.976	1.434		1.378	.172
	Penganggaran	-.031	.045	-.105	-.697	.488
	Pelaksanaan	-.042	.072	-.111	-.591	.556
	Pengawasan	.049	.062	.127	.791	.431

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa uji Glesjer menghasilkan nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, dengan demikian asumsi tidak ada heteroskedastisitas telah terpenuhi.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.13:

Tabel 4.13. Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.751	2.429	.309	.758
	Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan	.154	.075	2.040	.045
	Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan	.259	.122	2.125	.037
	Pengawasan Pembiayaan Pendidikan	.470	.106	4.443	.000

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 4.13 di dapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$(Y) = 0.751 + 0.154X_1 + 0.259X_2 + 0.470X_3$$

Persamaan ini dapat dijelaskan:

1. Konstanta ( $\beta_0$ ) memiliki nilai 0.751 menunjukkan bahwa jika sistem penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan sama dengan nol, maka nilai mutu pendidikan sebesar 0.751. Dengan kata lain, bahwa mutu pendidikan bernilai positif (baik).
2. Koefisien sistem penganggaran pembiayaan pendidikan memberikan nilai sebesar 0.154 yang berarti jika sistem penganggaran pembiayaan

pendidikan semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka mutu pendidikan akan mengalami kenaikan atau peningkatan.

3. Pelaksanaan pembiayaan Pendidikan memberikan nilai sebesar 0.259 yang berarti jika pelaksanaan pembiayaan Pendidikan semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka mutu pendidikan akan mengalami kenaikan atau peningkatan.
4. Pengawasan pembiayaan pendidikan memberikan nilai sebesar 0,470 yang berarti jika tingkat pengawasan pembiayaan pendidikan semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka mutu pendidikan akan mengalami kenaikan atau peningkatan.

#### 4.2.3.2 Koefisien Determinasi

Hasil uji secara determinasi dengan menggunakan SPSS sebagaimana ditampilkan Tabel 4.14. berikut ini:

Tabel 4.14. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R	R Square
1	.787 <sup>a</sup>	.619

Sumber: Lampiran

Tabel 4.11. menjelaskan bahwa R *Square* (koefisien determinasi) dalam perhitungan adalah 0.619. Artinya, variabel mutu pendidikan yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel dengan sistem penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan berpengaruh sebesar 61,9%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

#### 4.2.3.3 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

$H_0 : \beta_0=0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan sistem penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan Pendidikan terhadap mutu Pendidikan Universitas Ibrahimy Kabupaten Situbondo.

$H_a : \beta_a \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan sistem penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan Pendidikan terhadap mutu pendidikan Universitas Ibrahimy Kabupaten Situbondo.

Atas dasar paparan tersebut, besarnya F-hitung  $44.885 > F\text{-tabel } 2.18$ , berarti model regresi sudah benar dan layak. Sehingga, angka signifikansi  $0.00 < 0,05$  tingkat signifikansi yang ditetapkan, berarti  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga regresi ini juga sudah benar dan layak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan sistem penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan Pendidikan terhadap mutu Pendidikan Universitas Ibrahimy Kabupaten Situbondo.

Catatan: Nilai F tabel dicari berdasarkan distribusi nilai F tabel pada signifikansi 5% atau 0.05 dengan berpedoman pada rumus  $F \text{ tabel} = (k;n-k)$  dengan menghasilkan angka  $(3 ; 87-3) = (3 ; 84)$ . Maka ditemukan nilai F tabel adalah sebesar 2.18.

#### 4.2.3.4 Uji t

Uji t-Test dipergunakan untuk mengukur pengaruh tingkat signifikansi hubungan secara parsial antara masing-masing variabel bebas yang meliputi variabel sistem penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan terhadap variabel terikat mutu pendidikan. Hal demikian sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.15 pada uji regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.15. Uji Hipotesis dan Kesimpulan

Hipotesis		Nilai Statistik			Kesimpulan
		t <sub>Hitung</sub>	t <sub>Tabel</sub> ( $\alpha=5\%$ )	Sig (P)	
H <sub>1</sub>	Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan → mutu pendidikan	2.040	.221	.045	<b>H<sub>1</sub> diterima</b> , terdapat pengaruh signifikan sistem penganggaran pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan.
H <sub>2</sub>	Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan → mutu pendidikan	2.125	.221	.037	<b>H<sub>2</sub> diterima</b> , terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan.
H <sub>3</sub>	Pengawasan Pembiayaan Pendidikan → mutu pendidikan	4.443	.221	.000	<b>H<sub>3</sub> diterima</b> , terdapat pengaruh signifikan pengawasan pembiayaan terhadap mutu pendidikan.

Sumber: Lampiran

1. H<sub>1</sub> = Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan → Mutu Pendidikan(+)

H<sub>0</sub> :  $\beta_1=0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan sistem penganggaran pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan.

H<sub>1</sub> :  $\beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan sistem penganggaran

pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan.

Atas dasar paparan Tabel 4.15, bahwa sistem penganggaran pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan sebesar 2.040. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai t-hitung 2.040 > dari t-tabel 0.221 artinya signifikan, dan nilai p-value 0.045 < 0.05 artinya juga signifikan. Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan sistem penganggaran pembiayaan pendidikan terhadap mutu Pendidikan terbukti.

2.  $H_2 =$  Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan  $\rightarrow$  Mutu Pendidikan (+)

$H_0 : \beta_2=0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembiayaan pendidikan terhadap mutu Pendidikan

$H_2 : \beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan.

Atas dasar paparan Tabel 4.15, pelaksanaan pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai t-hitung 2.125 > dari t-tabel 0.221 artinya signifikan, dan nilai p-value 0.037 < 0.05 artinya signifikan. Dengan demikian  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh pelaksanaan pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan.

3.  $H_3 =$  Pengawasan Pembiayaan Pendidikan  $\rightarrow$  Mutu Pendidikan (+)

$H_0 : \beta_3=0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengawasan pembiayaan terhadap mutu Pendidikan

$H_3 : \beta_3 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan pengawasan pembiayaan terhadap mutu pendidikan.

Atas dasar paparan Tabel 4.15, bahwa pengawasan pembiayaan terhadap mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai t-hitung  $4.443 >$  dari t-tabel  $0.221$  artinya tidak signifikan, dan nilai p-value  $0.00 < 0.05$  artinya signifikan. Dengan demikian  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan pengawasan pembiayaan terhadap mutu pendidikan.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan.**

Sistem penganggaran pembiayaan Pendidikan di lembaga Universitas Ibrahimy Situbondo menggunakan sistem *Line Item Budgeting* (LIB) dimana sistem penganggaran Pendidikan beorientasi kepada jenis barang yang diperlukan dan setiap pengeluaran dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori, misalnya gaji, upah, dan honor menjadi satu kategori dan perlengkapan, sarana, material dengan butir tersendiri juga.

Pengalokasian anggaran Pendidikan dilakukan berdasarkan kepada barang-barang yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan Pendidikan. Biaya yang dianggarkan sesuai dengan harga atas barang-barang yang dibutuhkan tersebut. Sistem ini digunakan sebagai sistem penganggaran untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya rutin.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem penganggaran pembiayaan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan sebesar  $2.040$ . Hal ini ditunjukkan bahwa nilai t-hitung  $2.040 >$  dari t-tabel  $0.221$  artinya signifikan,

dan nilai *p-value*  $0.045 < 0.05$  artinya juga signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jika sistem penganggaran pembiayaan pendidikan semakin tinggi dengan asumsi variabel lain tetap maka mutu Pendidikan akan mengalami kenaikan atau peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan empiris Elik (2018); Asfila, dkk, (2015); Nurulia (2020); Jaya (2018); Pusvitasari dan Sukur (2020); Majeri (2016); Abidin (2017); Panuntun (2015); Suwarni (2015); dan Samiyah (2016) bahwa sistem penganggaran pembiayaan pendidikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

#### **4.3.2 Pengaruh Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan**

Kegiatan pelaksanaan pembiayaan Pendidikan yang dilakukan oleh lembaga Universitas Ibrahimy Situbondo meliputi persiapan rencana pembiayaan dan penetapan biaya yang akan dilaksanakan. Di dalam kegiatan tersebut terdapat proses penerimaan pembelanjaan, pendistribusian, prosedur pembukuan dan pelaporan pertanggungjawaban.

Hakikatnya ada 3 komponen dalam pembiayaan tersebut yaitu pelaksanaan anggaran, menentukan besarnya anggaran dan menganalisis anggaran agar pelaksanaan penganggaran pembangunan dan pengadaan fasilitas di Universitas Ibrahimy Situbondo sesuai dengan peraturan. Penganggaran Pendidikan di Universitas Ibrahimy berorientasi kepada mutu keluaran, dimana anggaran Pendidikan dialokasikan berdasarkan rencana, program dan keterbatasan sumber dana yang tersedia.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai t-hitung  $2.125 >$  dari t-tabel  $0.221$  artinya signifikan, dan nilai p-value  $0.37 < 0.05$  artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat pelaksanaan pembiayaan pendidikan semakin tinggi dengan asumsi variabel lain tetap maka Mutu pendidikan akan mengalami kenaikan atau peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan empiris Elik (2018); Asfila, dkk, (2015); Nurulia (2020); Jaya (2018); Pusvitasari dan Sukur (2020); Majeri (2016); Abidin (2017); Panuntun (2015); Suwarni (2015); dan Samiyah (2016) bahwa pelaksanaan pembiayaan pendidikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

#### **4.3.3 Pengaruh Pengawasan Pembiayaan terhadap Mutu Pendidikan**

Pengawasan pembiayaan Pendidikan yang dilakukan oleh lembaga Universitas Ibrahimy dengan memperhatikan laporan pertanggungjawaban dari sistem anggaran yang telah dilaksanakan baik itu pelaksanaan anggaran pembangunan gedung maupun laporan dari penganggaran dan pelaksanaan pengadaan fasilitas sarana dan prasarana Pendidikan.

Setelah melakukan pengawasan yang dilakukan oleh badan pengawas Universitas Ibrahimy untuk selanjutnya dilakukan evaluasi penggunaan anggaran pembiayaan Pendidikan untuk dinilai tingkat perkembangannya atau tingkat keberhasilan pelaksanaan anggaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengawasan pembiayaan terhadap mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai t-hitung  $4.443 >$  dari t-tabel  $0.221$  artinya signifikan, dan nilai p-value  $0.02 < 0.05$  artinya signifikan. Hal ini

menunjukkan bahwa jika pengawasan pembiayaan semakin tinggi dengan asumsi variabel lain tetap maka mutu Pendidikan akan mengalami kenaikan atau peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan empiris Elik (2018); Asfila, dkk, (2015); Nurulia (2020); Jaya (2018); Pusvitasari dan Sukur (2020); Majeri (2016); Abidin (2017); Panuntun (2015); Suwarni (2015); dan Samiyah (2016) bahwa pelaksanaan pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan.

#### **4.3.4 Pengaruh Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan, Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan, dan Pengawasan Pembiayaan Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan**

Pengaruh variabel independen sistem penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan secara simultan dengan variabel terikat mutu pendidikan menunjukkan kriteria cukup kuat. Pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa  $F\text{-hitung} (44.885) > F\text{-tabel} (2.18)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga regresi sudah benar dan layak. Artinya, secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan sistem penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan Pendidikan secara simultan terhadap mutu pendidikan. Disamping nilai *R Square* (koefisien determinasi) dalam perhitungan variabel mutu Pendidikan yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel sistem penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan Pendidikan berpengaruh sebesar 61,9 %. Sehingga besar kecil mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi variabel independen tersebut, namun juga dapat dipengaruhi oleh variabel-

variabel lainnya, seperti halnya penelitian Elik (2018) yang tidak hanya meneliti variabel mutu pendidikan, namun juga meneliti variabel lain seperti Pembiayaan pendidikan.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh sistem penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan beberapa uji yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Sistem penganggaran pembiayaan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan Universitas Ibrahimy Kabupaten Situbondo. Hal ini menunjukkan bahwa jika sistem penganggaran pembiayaan pendidikan semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka variable (Y) mutu Pendidikan akan mengalami kenaikan atau peningkatan.
2. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan Universitas Ibrahimy Kabupaten Situbondo. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat pelaksanaan pembiayaan pendidikan semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka variable (Y) mutu pendidikan akan mengalami kenaikan atau peningkatan.
3. Pengawasan pembiayaan pendidikan berpengaruh terhadap mutu Pendidikan Universitas Ibrahimy Kabupaten Situbondo. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengawasan pembiayaan pendidikan semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka variable (Y) mutu pendidikan akan mengalami kenaikan atau peningkatan.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

Bahwa sistem penganggaran pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya baik berupa uang, tenaga atau barang yang secara langsung dapat dan tidak langsung menunjang efektivitas dan penerapan penyelenggaraan pengelolaan pendidikan.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas obyek penelitian, tidak hanya pada Universitas Ibrahimy Kabupaten Situbondo melainkan dengan memperluas ruang lingkup lembaga pendidikan atau organisasi dan memperbanyak sampel penelitian
2. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya melakukan wawancara kepada responden untuk meningkatkan pemahaman terhadap jawaban responden dan data yang diperoleh jelas dan valid. Disamping, sebaiknya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang masih mempengaruhi kinerja Universitas, serta dapat menambah jumlah sampel dalam penelitian agar data yang dihasilkan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. A. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu Vol 3, No 1*, 87-99.
- Anwar, M. I. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfila, AR, M., & Usman, N. (2015). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada MTsN Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol 3 No 4 November*, 123-129.
- Bastian, I. (2007). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edy, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Elik, Y. M. (2018). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Pengelolaan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kupang. *Jurnal Profesi Keguruan 77JPK 4(2)*, 77-81.
- Fattah, N. (2009). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFEE.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Irianto, A. (2011). *Pendidikan sebagai Investasi Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Jaya, I. S. (2018). Strategi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. *Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

- Masyhud, M. S. (2010). *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Matin. (2014). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurulia, L., Sutarto, J., Raharjo, T. J., Prihatin, T., Kardoyo, & Rusdiarti. (2020). The Influence Of Education Financing Management System on Education Quality : Evidence From Madrasah Aliyah Semarang. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine, Volume 7, Issue 1*, 4232-4244.
- Panuntun, S. (2015). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Irsyad Gajah Demak. *Masters thesis, UIN Walisongo*.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 04 No. 01*, 94-106.
- Rochaety, E., Setyowati, T., & Z., F. R. (2011). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samiyah, & Kutsiyyah. (2021). Perencanaan Pembiayaan untuk Mendukung Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang. *Kariman: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 9 (2)*, 307–324.
- Sarbini, & Lina, N. (2011). *Perencanaan Pendidikan (Cet.1)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Jakarta: Wiley.
- Sonedi, Jamalie, Z., & Majeri. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat : Studi Pada MTs Darul Ulum Palangka Raya. *FENOMENA, Volume 9, No 1*, 25-46.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyorini. (2009). *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS .
- Supadi. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press.
- Suwarni. (2015). Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Dehasen Bengkulu. *Ekombis Review* , 82-94 .
- Wiagustini, N. I. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Yusof, A. A., Lim, K. T., & Tang, S. M. (2012). *Strategi TQM: Dwidimensi*. Malaysia: UUM Press.

## 1. UJI STATISTIK DESKRIPTIVE

Descriptive Statistics

	N	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X1.1	87	3.94	.076	.705
X1.2	87	4.07	.058	.545
X1.3	87	4.06	.082	.768
X1.4	87	3.99	.062	.581
X1.5	87	3.97	.068	.637
X1.6	87	4.07	.071	.661
X1.7	87	4.03	.072	.673
X1.8	87	4.08	.070	.651
X2.1	87	4.03	.066	.618
X2.2	87	4.16	.067	.626
X2.3	87	3.95	.061	.569
X2.4	87	4.03	.060	.559
X2.5	87	4.07	.067	.625
X2.6	87	4.01	.064	.600
X2.7	87	4.22	.074	.689
X3.1	87	4.09	.063	.583
X3.2	87	4.01	.060	.560
X3.3	87	4.08	.062	.575
X3.4	87	4.15	.064	.601
X3.5	87	3.97	.064	.599
X3.6	87	4.08	.064	.595
X3.7	87	4.32	.068	.638
X3.8	87	4.18	.062	.581
Y.1	87	3.94	.070	.653
Y.2	87	4.03	.064	.599
Y.3	87	4.14	.072	.668
Y.4	87	4.07	.065	.606
Y.5	87	4.08	.064	.595
Y.6	87	4.10	.075	.699
Y.7	87	4.16	.065	.608
Valid N (listwise)	87			

**a. X1**

**X1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	24	27.6	27.6	27.6
	S	44	50.6	50.6	78.2
	SS	19	21.8	21.8	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**X1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	10	11.5	11.5	11.5
	S	61	70.1	70.1	81.6
	SS	16	18.4	18.4	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**X1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	23	26.4	26.4	26.4
	S	36	41.4	41.4	67.8
	SS	28	32.2	32.2	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**X1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	15	17.2	17.2	17.2
	S	58	66.7	66.7	83.9
	SS	14	16.1	16.1	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**X1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	N	19	21.8	21.8	21.8
	S	52	59.8	59.8	81.6
	SS	16	18.4	18.4	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**X1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	16	18.4	18.4	18.4
	S	49	56.3	56.3	74.7
	SS	22	25.3	25.3	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**X1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	18	20.7	20.7	20.7
	S	48	55.2	55.2	75.9
	SS	21	24.1	24.1	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**X1.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	15	17.2	17.2	17.2
	S	50	57.5	57.5	74.7
	SS	22	25.3	25.3	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**b. X2**

**X2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	15	17.2	17.2	17.2
	S	54	62.1	62.1	79.3
	SS	18	20.7	20.7	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**X2.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	11	12.6	12.6	12.6
	S	51	58.6	58.6	71.3
	SS	25	28.7	28.7	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**X2.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	16	18.4	18.4	18.4
	S	59	67.8	67.8	86.2
	SS	12	13.8	13.8	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**X2.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	12	13.8	13.8	13.8
	S	60	69.0	69.0	82.8
	SS	15	17.2	17.2	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**X2.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	14	16.1	16.1	16.1
	S	53	60.9	60.9	77.0

SS	20	23.0	23.0	100.0
Total	87	100.0	100.0	

**X2.6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	15	17.2	17.2	17.2
S	56	64.4	64.4	81.6
SS	16	18.4	18.4	100.0
Total	87	100.0	100.0	

**X2.7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	13	14.9	14.9	14.9
S	42	48.3	48.3	63.2
SS	32	36.8	36.8	100.0
Total	87	100.0	100.0	

**c. X3**

**X3.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	N	11	12.6	12.6	12.6
	S	57	65.5	65.5	78.2
	SS	19	21.8	21.8	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

### X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	13	14.9	14.9	14.9
	S	60	69.0	69.0	83.9
	SS	14	16.1	16.1	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

### X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	11	12.6	12.6	12.6
	S	58	66.7	66.7	79.3
	SS	18	20.7	20.7	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

### X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	10	11.5	11.5	11.5
	S	54	62.1	62.1	73.6
	SS	23	26.4	26.4	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

### X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	17	19.5	19.5	19.5
	S	56	64.4	64.4	83.9
	SS	14	16.1	16.1	100.0

**X3.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	17	19.5	19.5	19.5
	S	56	64.4	64.4	83.9
	SS	14	16.1	16.1	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**X3.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	12	13.8	13.8	13.8
	S	56	64.4	64.4	78.2
	SS	19	21.8	21.8	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**X3.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	8	9.2	9.2	9.2
	S	43	49.4	49.4	58.6
	SS	36	41.4	41.4	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**X3.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	8	9.2	9.2	9.2
	S	55	63.2	63.2	72.4
	SS	24	27.6	27.6	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

d. Y

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	21	24.1	24.1	24.1
	S	50	57.5	57.5	81.6
	SS	16	18.4	18.4	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	14	16.1	16.1	16.1
	S	56	64.4	64.4	80.5
	SS	17	19.5	19.5	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	14	16.1	16.1	16.1
	S	47	54.0	54.0	70.1
	SS	26	29.9	29.9	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	13	14.9	14.9	14.9
	S	55	63.2	63.2	78.2
	SS	19	21.8	21.8	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	12	13.8	13.8	13.8
	S	56	64.4	64.4	78.2
	SS	19	21.8	21.8	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**Y.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	17	19.5	19.5	19.5
	S	44	50.6	50.6	70.1
	SS	26	29.9	29.9	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

**Y.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	10	11.5	11.5	11.5
	S	53	60.9	60.9	72.4
	SS	24	27.6	27.6	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

## 2. UJI VALIDITAS

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Penganggaran
X1.1 Pearson Correlation	1	.283**	.457**	.538**	.462**	.383**	.397**	.340**	.729**

Sig. (2-tailed)		.008	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
Correlations										
X1		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Pelaksanaan	.581**
	X2.1	Pearson Correlation	1	.106	.335**	.366**	.445**	.437**	.337**	.684**
		Sig. (2-tailed)		.331	.002	.000	.000	.000	.001	.000
		N	87	87	87	87	87	87	87	87
X1	X2.2	Pearson Correlation	.106	1	.249*	.250*	.120	.366**	.322**	.550**
		Sig. (2-tailed)	.331		.020	.020	.269	.000	.002	.000
		N	87	87	87	87	87	87	87	87
X1	X2.3	Pearson Correlation	.335**	.249*	1	.115	.369**	.240*	.382**	.603**
		Sig. (2-tailed)	.002	.020		.290	.000	.025	.000	.000
		N	87	87	87	87	87	87	87	87
X1	X2.4	Pearson Correlation	.366**	.250*	.115	1	.226*	.311**	.372**	.587**
		Sig. (2-tailed)	.000	.020	.290		.035	.003	.000	.000
		N	87	87	87	87	87	87	87	87
X1	X2.5	Pearson Correlation	.445**	.120	.369**	.226*	1	.277**	.343**	.632**
		Sig. (2-tailed)	.000	.269	.000	.035		.009	.001	.000
		N	87	87	87	87	87	87	87	87
Pe ng n	X2.6	Pearson Correlation	.437**	.366**	.240*	.311**	.277**	1	.275**	.654**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.025	.003	.009		.010	.000
		N	87	87	87	87	87	87	87	87
**	X2.7	Pearson Correlation	.337**	.322**	.382**	.372**	.343**	.275**	1	.702**
*. C		Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.000	.001	.010		.000
		N	87	87	87	87	87	87	87	87
	Pelaksanaan	Pearson Correlation	.684**	.550**	.603**	.587**	.632**	.654**	.702**	1
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
		N	87	87	87	87	87	87	87	87

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Pengawasan
X3.1 Pearson Correlation	1	.175	.186	.193	.408**	.179	.201	.430**	.609**
Sig. (2-tailed)		.106	.085	.074	.000	.096	.062	.000	.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X3.2 Pearson Correlation	.175	1	.178	.340**	.140	.486**	.315**	-.007	.573**
Sig. (2-tailed)	.106		.100	.001	.197	.000	.003	.952	.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X3.3 Pearson Correlation	.186	.178	1	.066	.379**	.219*	.024	.164	.481**
Sig. (2-tailed)	.085	.100		.545	.000	.042	.828	.129	.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X3.4 Pearson Correlation	.193	.340**	.066	1	.273*	.389**	.237*	.220*	.602**
Sig. (2-tailed)	.074	.001	.545		.011	.000	.027	.041	.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X3.5 Pearson Correlation	.408**	.140	.379**	.273*	1	.236*	.151	.252*	.627**
Sig. (2-tailed)	.000	.197	.000	.011		.028	.163	.019	.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X3.6 Pearson Correlation	.179	.486**	.219*	.389**	.236*	1	.054	.293**	.625**
Sig. (2-tailed)	.096	.000	.042	.000	.028		.622	.006	.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X3.7 Pearson Correlation	.201	.315**	.024	.237*	.151	.054	1	.121	.477**
Sig. (2-tailed)	.062	.003	.828	.027	.163	.622		.265	.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X3.8 Pearson Correlation	.430**	-.007	.164	.220*	.252*	.293**	.121	1	.543**
Sig. (2-tailed)	.000	.952	.129	.041	.019	.006	.265		.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Pengawasan Pearson Correlation	.609**	.573**	.481**	.602**	.627**	.625**	.477**	.543**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Mutu Pendidikan
Y.1	Pearson Correlation	1	.243*	.338**	.480**	.491**	.369**	.434**	.754**
	Sig. (2-tailed)		.024	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.2	Pearson Correlation	.243*	1	.191	.185	.416**	.407**	.144	.573**
	Sig. (2-tailed)	.024		.076	.086	.000	.000	.183	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.3	Pearson Correlation	.338**	.191	1	.149	.235*	.392**	.088	.553**
	Sig. (2-tailed)	.001	.076		.169	.028	.000	.418	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.4	Pearson Correlation	.480**	.185	.149	1	.404**	.340**	.191	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000	.086	.169		.000	.001	.077	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.5	Pearson Correlation	.491**	.416**	.235*	.404**	1	.399**	.318**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.028	.000		.000	.003	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.6	Pearson Correlation	.369**	.407**	.392**	.340**	.399**	1	.207	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000		.055	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.7	Pearson Correlation	.434**	.144	.088	.191	.318**	.207	1	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000	.183	.418	.077	.003	.055		.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87
Mutu Pendidikan	Pearson Correlation	.754**	.573**	.553**	.610**	.722**	.714**	.526**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 3. UJI RELIABILITAS

#### a. X1

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	8

#### b. X2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	7

#### c. X3

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	8

#### d. Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	7

#### 4. UJI NORMALITAS KOLMOGROV SMIRNOV

##### a. 3 variabel

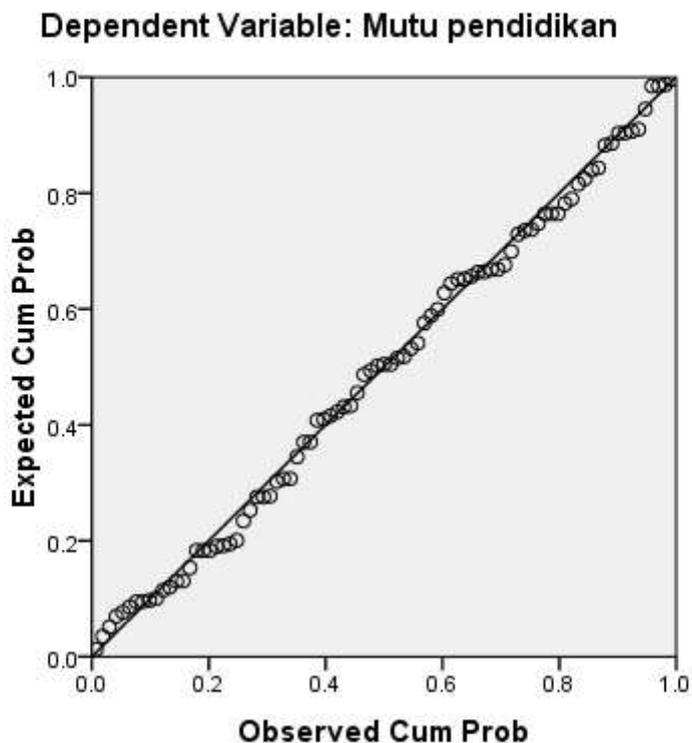
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74367291
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.527
Asymp. Sig. (2-tailed)		.944
a. Test distribution is Normal.		

##### b. 1 variabel

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25170017
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.221
a. Test distribution is Normal.		

## 5. UJI NORMALITAS PROBABILITY PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## 6. UJI MULTIKOLINEARITAS

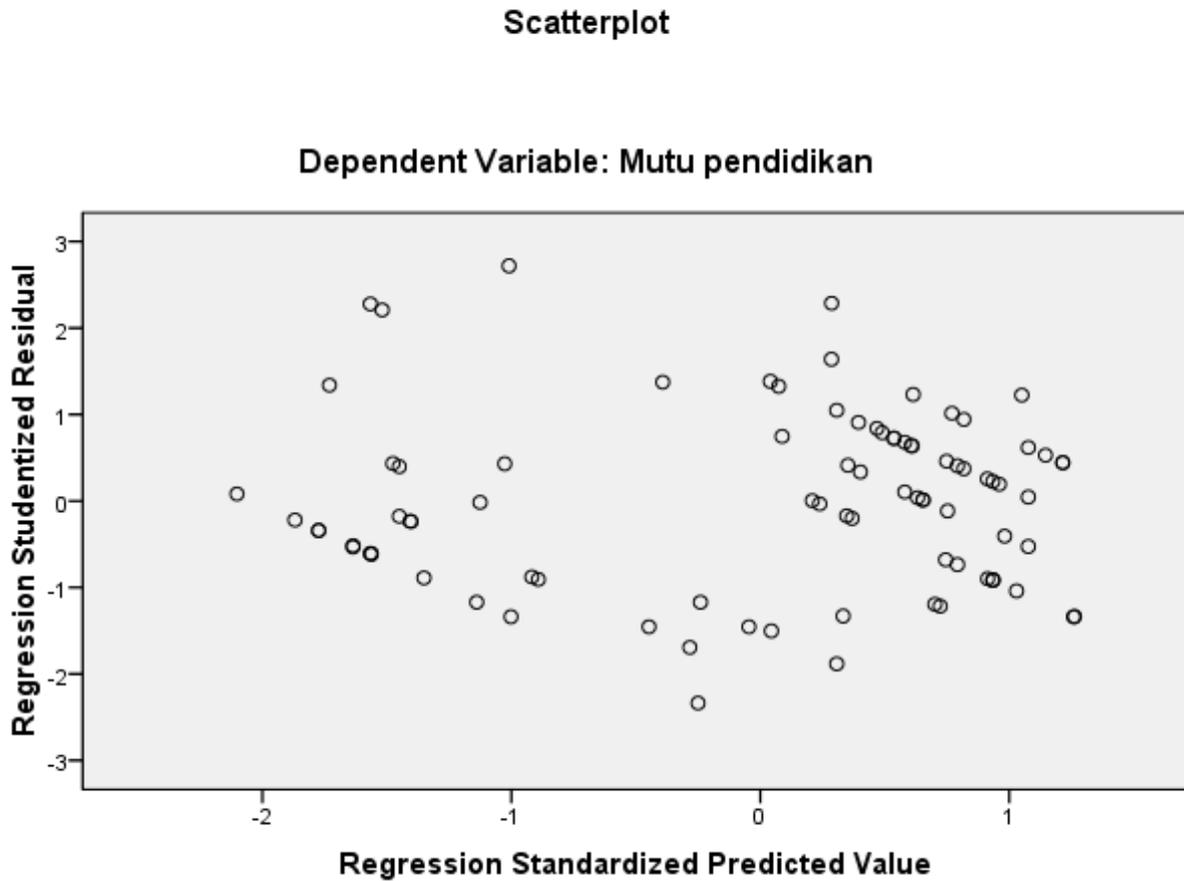
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.751	2.429		.309	.758		
	Penganggaran	.154	.075	.191	2.040	.045	.522	1.914
	Pelaksanaan	.259	.122	.248	2.125	.037	.337	2.970
	Pengawasan	.470	.106	.447	4.443	.000	.455	2.198

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

## 7. UJI HETEROSKEDASTITAS

### a. GRAFIK PLOT



### b. UJI GLESJER

		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.976	1.434		1.378	.172
	Penganggaran	-.031	.045	-.105	-.697	.488
	Pelaksanaan	-.042	.072	-.111	-.591	.556
	Pengawasan	.049	.062	.127	.791	.431

a. Dependent Variable: Abs\_RES

## 8. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.751	2.429		.309	.758
	Penganggaran	.154	.075	.191	2.040	.045
	Pelaksanaan	.259	.122	.248	2.125	.037
	Pengawasan	.470	.106	.447	4.443	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

## 9. KOEFISIEN DETERMINASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 <sup>a</sup>	.619	.605	1.775

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Penganggaran, Pelaksanaan

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

## 10. UJI F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	424.204	3	141.401	44.885	.000 <sup>a</sup>
	Residual	261.474	83	3.150		
	Total	685.678	86			

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Penganggaran, Pelaksanaan

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

## 11.UJI T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.751	2.429		.309	.758
	Penganggaran	.154	.075	.191	2.040	.045
	Pelaksanaan	.259	.122	.248	2.125	.037
	Pengawasan	.470	.106	.447	4.443	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	penganggaran	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	pelaksanaan	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	pengawasan	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	mutu	
1	3	4	3	3	3	4	3	3	26	3	4	3	4	3	4	3	24	4	4	3	4	3	4	4	4	30	3	4	3	3	4	3	4	24	
2	5	4	5	5	4	4	4	5	36	5	4	5	4	4	5	4	31	5	5	4	5	4	4	5	4	36	5	4	5	5	4	4	5	32	
3	5	5	4	4	4	5	5	4	36	4	5	4	5	4	4	5	31	4	5	4	4	4	5	4	3	33	4	5	4	4	5	5	4	31	
4	4	4	5	4	5	4	4	5	35	3	4	4	4	4	3	4	26	4	4	3	3	3	3	4	4	29	3	4	3	4	4	4	3	25	
5	3	4	3	4	4	3	3	4	28	4	4	3	4	3	4	3	25	4	4	3	4	3	4	3	3	28	4	3	5	4	4	3	4	27	
6	4	5	4	4	4	4	4	5	34	4	5	4	4	4	4	5	30	5	4	4	5	4	5	4	5	36	4	4	4	5	5	5	4	31	
7	3	4	3	4	3	4	4	3	28	3	4	4	3	4	3	4	25	4	4	3	4	3	4	3	4	29	4	4	5	4	4	4	4	29	
8	3	4	3	3	4	3	3	3	26	4	4	3	4	3	3	3	24	3	4	4	3	4	4	3	4	29	3	3	4	4	3	3	4	24	
9	4	3	4	4	3	3	4	4	29	4	4	4	5	4	4	5	30	5	4	5	4	4	5	4	5	36	5	4	4	5	5	4	5	32	
10	5	4	4	4	5	4	4	5	35	5	4	4	4	5	4	4	30	4	5	4	4	4	4	5	4	34	4	5	5	4	4	5	4	31	
11	4	5	5	4	4	5	5	4	36	4	5	5	4	4	4	5	31	4	4	5	4	5	4	4	4	34	4	4	4	4	5	4	4	29	
12	3	4	4	3	4	4	3	4	29	3	4	4	4	3	3	4	25	4	3	4	3	4	3	4	4	29	4	3	3	3	4	4	4	5	26
13	4	4	5	4	5	4	4	5	35	4	4	4	5	4	4	4	29	5	4	4	4	4	4	5	4	34	5	4	5	4	4	5	4	31	
14	4	5	4	5	4	5	4	5	36	4	5	4	4	4	4	5	30	4	3	4	4	4	3	4	5	31	4	4	5	4	5	5	4	31	
15	3	4	3	4	3	4	4	4	29	4	4	4	5	4	5	5	31	4	4	5	4	4	4	5	4	34	5	4	5	4	4	4	5	31	
16	4	4	5	4	4	4	4	5	34	4	5	4	4	5	5	4	31	4	4	4	5	5	5	4	5	36	4	5	4	5	5	5	4	32	
17	4	4	4	4	4	5	5	4	34	5	4	4	4	5	4	5	31	4	5	4	4	4	4	5	4	34	4	4	5	4	4	4	5	30	
18	4	4	3	4	4	5	4	3	31	4	5	4	4	4	4	5	30	5	4	5	4	4	5	4	5	36	5	5	4	4	4	4	4	30	
19	3	4	3	4	3	4	4	4	29	3	3	3	4	3	4	4	24	4	3	4	4	3	3	4	4	29	4	3	3	4	3	3	4	24	
20	5	4	5	4	4	5	4	5	34	4	4	4	4	4	5	5	30	4	4	5	4	4	4	5	4	34	4	4	4	5	5	4	5	31	
21	4	4	5	4	4	4	4	3	32	5	4	4	5	4	4	4	30	4	5	4	4	4	5	5	4	35	4	4	5	4	5	5	4	31	
22	3	4	4	4	4	3	4	4	30	4	4	3	4	4	3	4	26	3	4	4	4	3	3	4	3	28	3	3	3	4	4	4	5	26	
23	4	4	3	4	3	4	3	4	29	4	5	4	4	4	4	4	29	4	5	4	5	4	4	4	4	34	5	4	5	4	4	5	4	31	
24	4	4	5	4	4	4	4	5	34	5	4	4	5	5	4	5	32	5	4	5	4	4	4	5	35	4	5	4	4	5	4	4	30		
25	5	4	5	4	5	4	5	4	36	4	5	5	4	4	4	5	31	4	5	4	5	4	5	5	4	36	5	5	4	4	5	4	5	32	
26	4	5	5	5	4	4	4	4	35	5	4	4	5	4	5	4	31	4	4	5	4	5	4	5	4	35	4	5	4	5	4	5	4	31	
27	5	4	4	4	5	4	4	5	35	4	5	4	4	4	4	4	29	5	4	4	5	4	5	4	5	36	4	4	5	4	4	4	4	29	
28	4	4	3	3	4	3	3	4	28	3	4	3	4	3	4	3	24	4	3	4	3	4	4	3	4	29	3	4	4	3	3	4	3	24	
29	5	4	5	4	5	4	4	4	35	4	4	4	3	4	3	5	27	5	4	4	4	5	4	5	4	35	4	5	4	4	5	4	5	31	
30	4	5	4	4	4	5	5	4	35	3	3	4	4	4	3	5	26	4	4	5	4	4	5	4	5	35	3	4	5	4	4	5	5	30	
31	3	4	3	4	4	4	3	4	29	4	4	5	4	5	4	4	30	4	5	4	5	4	4	5	4	35	4	5	4	5	4	4	4	30	
32	3	4	4	3	4	4	4	3	29	3	4	4	3	4	4	3	25	3	4	4	4	3	4	5	4	31	3	4	5	3	4	4	4	27	
33	4	5	4	5	4	4	4	5	35	4	5	4	5	4	5	4	31	4	4	5	4	4	5	4	5	35	4	4	4	4	4	5	4	29	
34	4	4	5	4	4	5	4	4	34	5	4	5	4	4	4	4	30	4	4	4	4	5	4	5	4	34	5	4	4	4	5	4	5	31	
35	5	4	5	4	5	4	5	4	36	5	4	5	4	5	4	4	31	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4	4	4	5	5	4	4	31	
36	4	4	4	4	4	5	4	5	34	4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	5	4	4	4	4	4	33	4	4	5	4	4	4	4	29	
37	3	3	3	3	3	4	3	3	26	3	4	4	3	4	3	3	24	3	4	4	3	3	4	4	5	30	3	3	4	4	3	3	4	24	
38	4	4	5	4	5	4	5	4	35	4	4	5	4	5	4	4	30	4	4	4	4	4	5	5	5	35	4	5	4	5	4	4	5	31	
39	5	4	4	4	4	5	4	5	35	4	5	4	4	4	4	5	30	5	5	4	5	4	4	5	4	36	4	4	5	4	4	4	4	29	
40	3	4	3	3	3	3	3	3	26	3	4	4	3	3	4	3	24	4	4	5	4	4	3	4	3	31	3	4	3	4	3	4	3	24	
41	4	4	5	4	4	4	5	4	34	4	5	4	4	4	5	5	31	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4	4	5	4	4	5	4	30	
42	3	4	3	3	3	3	3	4	26	3	3	4	3	4	3	3	23	4	3	4	3	3	4	3	4	28	3	4	4	3	3	3	4	24	
43	4	5	4	4	4	5	4	5	35	4	5	4	5	4	4	4	30	4	3	3	4	4	3	5	4	30	4	3	3	4	4	3	5	26	
44	4	4	5	5	4	4	4	4	34	5	4	5	4	5	4	4	31	5	4	4	5	5	4	4	5	36	4	4	5	4	4	5	4	30	
45	5	5	4	4	5	4	4	4	35	4	4	3	4	4	4	3	26	3	4	4	4	4	4	5	4	32	3	4	4	3	4	3	4	25	
46	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4	5	4	4	5	5	5	32	4	4	5	4	5	4	4	4	34	4	5	5	4	5	5	4	32	
47	3	4	5	4	3	4	4	4	31	4	3	4	3	4	4	4	26	4	5	4	5	4	5	4	5	36	5	4	4	5	5	5	5	33	
48	4	3	3	4	3	3	3	3	26	4	5	4	4	3	4	4	28	4	4	4	4	5	4	5	4	34	3	3	3	4	3	4	4	24	
49	4	4	5	4	4	5	5	4	35	5	4	4	4	4	4	5	30	4	4	5	4	4	4	4	4	33	4	5	4	5	4	5	4	31	
50	3	4	3	3	3	3	3	4	26	4	3	4	4	3	3	4	25	3	4	4	3	3	4	4	3	28	3	4	3	3	4	4	3	24	
51	4	5	4	4	4	4	4	5	34	4	4	4	5	4	4	4	29	4	5	4	4	4	5	5	4	35	4	4	4	5	4	5	4	30	
52	5	4	3	4	3	3	3	3	29	4	4	3	3	4	3	4	25	5	4	4	4	4	4	5	4	34	4	5	4	4	4	4	5	30	
53	4	4	4	4	4	5	4	5	34	4	3	3	4	4	4	3	25	4	4	3	4	3	3	5	4	30	3	4	3	4	3	4	4	25	
54	5	4	5	5	4	4	4	4	35	5	4	4	4	5	5	4	31	4	4	4	5	4	4	5	5	35	4	4	4	5	4	4	4	29	
55	4	3	4	3	4	4	5	5	32	4	4	3	4	4	3	4	26	4	3	3	4	3	4												

# Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)**

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

# Titik Persentase Distribusi F

## Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

## DATA RESPONDEN

No	Nama	Jabatan	Unit Kerja
1	KH. Ach. Fadlail, SH., MH.	Rektor	Universitas
2	Minhaji, M. Pd.I.	Pembantu Rektor I	Universitas
3	Ny. Hj. Djuwairiyah, M. Pd. I.	Pembantu Rektor II	Universitas
4	Dr. Ir. Abd. Muqsith, M. Ling.	Pembantu Rektor III	Universitas
5	Nanda Hidayan Sono, S.Kom	Ka. Biro AAK	Universitas
6	Achmad, S.Ag, M.Pd.I	Ka. Biro AKP	Universitas
7	Dede Hidayat, M.Pd.I	Ka. Biro AUP	Universitas
8	Ach. Zukin, M.Pd.I	Kabag. ADM Umum	Universitas
9	Zainuddin, S.Pd.I	Kabag. Pesonalia	Universitas
10	Dul Fatah, S. Pd.I	Kabag. Sarpas	Universitas
11	Adi Susanto, M. Kom	Kabag. PDE	Universitas
12	Mawardi, S.HI	Kabag. Akademik IAII	Universitas
13	Hanafi, S. Pd.I.	Kabag. Keuangan	Universitas
14	Sunardi, S. SI.	Kabag. Infokom	Universitas
15	Moh. Hafid, S.Pd.I	Kabag. Kemahasiswaan	Universitas
16	H. Muyassir, M. Cs	Kabag. Perencanaan	Universitas
17	Moh. Hafid Johan, M.Pd.I	Kabag Registrasi & Statistik	Universitas
18	Khairul Anwar, M.HI	Kepala BPM	BPM
19	Saifullah, MA	Kabag. Audit Akademik	BPM
20	Dian Nur Asy'ari, M.Pd.	Kabag. Pengembangan	BPM
21	Afif Sabil, M.Pd.	Sekretaris	BPM
22	Miftahul Alimin, M.Pd.I.	Kabag. Pengabdian	LP2M
23	A. Homaidi, M.Kom.	Kabag. Penelitian	LP2M
24	Fathurrosi, M.Pd.I.	Sekretaris	LP2M
25	M. Ali Ridho, M.Kom.	Kepala Perpustakaan	Perpustakaan
26	Khairur Roziqin, M.Pd.I.	Sekretaris	Perpustakaan

27	KH. Muhammad Jufri, SH., MHI.	Dekan	Fak. Syariah
28	Dr. R. Fakhurrazi, MHI.	Wakil Dekan 1	Fak. Syariah
29	Arif Hariyanto, MHI	Wakil Dekan 2	Fak. Syariah
30	Imam Fawaid, MHI.	Kaprodi HES	Fak. Syariah
31	Zainul Anwar, S.Sy.	Kaprodi ES	Fak. Syariah
32	Jonwari, MHI.	Kaprodi MBS	Fak. Syariah
33	Hali Makki, MHI.	Sekprodi HKI	Fak. Syariah
34	Ahmad Muzayyin, MH.	Sekprodi HES	Fak. Syariah
35	Zainul Hasan, S.Th., M. Hum	Sekprodi ES	Fak. Syariah
36	Amir. M.Pd	Sekprodi AKS	Fak. Syariah
37	M. Zikwan, S. Sy., MH.	Sekprodi MBS	Fak. Syariah
38	Hariyanto, M.Pd.I	Dekan	Fak. Tarbiyah
39	Junaidi, M.Pd.I	Wakil Dekan I	Fak. Tarbiyah
40	H. Akhsan, M.Pd.	Wakil Dekan II	Fak. Tarbiyah
41	Mahmud, S.Ag.	Ka. TU	Fak. Tarbiyah
42	Ilzam Dhaifi, M.Pd.	Ka. Prodi PAI	Fak. Tarbiyah
43	Dr. Maskuri	Ka. Prodi PBA	Fak. Tarbiyah
44	Farhatin Masruroh, M.Pd.I	Ka. Prodi PIAUD	Fak. Tarbiyah
45	Maswar, M.Pd	Ka. Prodi TMTK	Fak. Tarbiyah
46	Abd. Muis, M.Pd.I	Sekprodi PAI	Fak. Tarbiyah
47	Andi Santoso, S.Kom	Staf Prodi PAI	Fak. Tarbiyah
48	Amirul Mukminin, M.Pd.,	Sekprodi PBA	Fak. Tarbiyah
49	Adi Susanto, M.Kom	Sekprodi PIAUD	Fak. Tarbiyah
50	Muslimin, M.Pd.I	Sekprodi TMTK	Fak. Tarbiyah
51	Mohamat Hadori, S.Ag., MA.	Dekan	Fak. Dakwah
52	Dr. Ainun Najib, S.H	Wadek 1	Fak. Dakwah
53	Yohandi, S.Sos.,I., M.Pd.I.	Wadek 2	Fak. Dakwah
54	Mawarjan, S.Kom.I	Ka.TU	Fak. Dakwah
55	Aminul 'Alimin, S.Sos.I., M. Sos.	Kaprod.KPI	Fak. Dakwah
56	M. Syakur. S. Sos.I., M.Pd.	Kaprod.BPI	Fak. Dakwah
57	Moch. Nuril Anwar, S. Sos., M.Pd.	Sekprod KPI	Fak. Dakwah

58	KH. Moh. Aso Samsudin, M.Pd.I.	Dekan	Fak. Sosial Humaniora
59	Syarifuddin, MHI.	Wakil Dekan 1	Fak. Sosial Humaniora
60	Wisri, M. Pd.I., M. Sos.	Wakil Dekan 2	Fak. Sosial Humaniora
61	Ach. Fajri, S.Pd.I.	Ka. Tata Usaha	Fak. Sosial Humaniora
62	Nur Hasan, MA.	Ka. Prodi Psikologi	Fak. Sosial Humaniora
63	Heriyanto, MH.	Ka. Prodi Ilmu Hukum	Fak. Sosial Humaniora
64	Abd. Mujib, M.Ak.	Ka. Prodi Akuntansi	Fak. Sosial Humaniora
65	Albadri, M.Pd.	Ka. Prodi Pend. Bhs. Inggris	Fak. Sosial Humaniora
66	M. Hilmy Hidayatullah, M.Pd.	Sek. Prodi Pend. Bhs. Inggris	Fak. Sosial Humaniora
67	Neny Yuli Susanti, S, ST, .M.Keb	Dekan	Fak. Ilmu Kesehatan
68	Dewi Andaria N, S, ST, .M.Keb	Wakil Dekan 1	Fak. Ilmu Kesehatan
69	Rini Junaidah, SHI	Wakil Dekan 2	Fak. Ilmu Kesehatan
70	Azizatul Hamidiyah, S.KM, . M.Kes.	Ka. Prodi Kebidanan	Fak. Ilmu Kesehatan
71	Dessy Dwi Risky Ayuningtias, Apt.	Ka. Prodi Farmasi	Fak. Ilmu Kesehatan
72	Abd. Ghafur, M. Kom	Dekan	Fak. Saintek
73	Dr. Ach. Khumaidi, MP	Wk. Dekan I	Fak. Saintek
74	Abdul Wafi, MP	Wk. Dekan II	Fak. Saintek
75	Achmad Lutfi, M. Kom	Wk. Dekan III	Fak. Saintek
76	Siti Nur Aisyah Jamil, MP	Ka. Prodi THP	Fak. Saintek
77	Abd.Ghafur, M. Kom	Ka. Prodi IK	Fak. Saintek
78	Achmad Baijuri, M. Kom	Ka. Prodi SI	Fak. Saintek
79	Moh. Fadlil Adhim, MT	Ka. Prodi Arsitektur	Fak. Saintek
80	Abdul Hamid, S. Pi	Sekr. Prodi BDP & THP	Fak. Saintek
81	Ahmad Jailani, S. Kom	Sekr. Prodi TI	Fak. Saintek
82	Ahmad Rofiqi, S. Kom	Sekr. Prodi IK	Fak. Saintek
83	Prof. Dr. H. Yasid, MA.	Direktur	Pascasarjana
84	Dr. Moh. Asra Maksum	Wakil Direktur	Pascasarjana
85	Eriyanto, M.Pd.I.	Sekretaris	Pascasarjana
86	Dr. Taufiqurrahman, M.Pd.	Ka. Prodi S2 PAI	Pascasarjana
87	Dr. Nawawi, M.HI.	Ka. Prodi S2 HES	Pascasarjana

## 1. Kuesioner

### KUESIONER PENELITIAN

Hal: Permohonan Pengisian Kuesioner

Situbondo,....., 2022

Kepada Saudara/i

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tesis sebagai mahasiswa Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember, saya:

Nama : Moh. Thayyib

NIM : 1957100185

Program Studi : Magister Manajemen

Bermaksud melakukan penelitian untuk penyusunan Tesis dengan judul “Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo”.

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktunya. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai pendataan di tempat Saudara/i, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian. Informasi yang diperoleh atas partisipasi Saudara/i merupakan faktor kunci untuk mengetahui hasil penelitian saya.

- Dimohon untuk membaca setiap pertanyaan dan pernyataan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, karena ***apabila terdapat salah satu nomor yang tidak diisi maka kuesioner dianggap tidak berlaku.***
- Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan ini dan sejumlah pertanyaan agak sedikit kontroversial, mungkin anda akan bersifat netral, akan tetapi usahakan memilih rating yang lebih menunjukkan perasaan Saudara/i.

Apabila di antara Saudara/i ada yang membutuhkan hasil penelitian ini, maka Saudara/i dapat menghubungi saya. Atas kesediaan Saudara/i peserta meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya,

Moh. Thayyib

## **A. Identitas Responden**

Sebelum menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon Saudara/i mengisi data berikut terlebih dahulu (jawaban yang saudara berikan akan diperlakukan secara rahasia):

1. Jenis kelamin:
  - a) Laki – Laki
  - b) Perempuan
2. Umur:
  - a) 21 – 30 Tahun
  - b) 31 – 40 Tahun
  - c) 41 – 50 Tahun
  - d) > 50 Tahun
3. Pendidikan Terakhir:
  - a) DIPLOMA (D1/D2/D3)
  - b) S1
  - c) S2
  - d) S3
4. Lama bekerja:
  - a) < 1 Tahun
  - b) 1 - 4 Tahun
  - c) 4 - 8 Tahun
  - d) 8 - 12 Tahun
  - e) > 12 Tahun
5. Jabatan:
  - a) Kepala
  - b) Sekretaris/Kabag/Kabid
  - c) Kepala Seksi/Sub Bagian/Subbid
  - d) Pelaksana

## **B. Petunjuk Pengisian**

### **1. Pertanyaan Pilihan**

Berikan penilaian Bapak/Ibu/Saudara terhadap masing-masing pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia. Skala nomor menunjukkan seberapa dekat jawaban anda dengan kedua jawaban pilihan yang tersedia.

Interval penilaian:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)      4 = Setuju (S)  
 2 = Tidak Setuju (TS)              5 = Sangat Setuju (SS)  
 3 = Ragu – Ragu (N)

## 2. Pertanyaan Isian

Berikanlah jawaban anda atas pertanyaan yang ada pada tempat yang telah disediakan:

### Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan (X1)

Pernyataan Kuesioner	STS	TS	N	S	SS
	1	2	3	4	5
1. Anggaran (termasuk anggaran biaya) disusun dengan tingkatan manajemen dalam organisasi	<input type="checkbox"/>				
2. Anggaran yang berlaku digunakan sebagai alat pengendalian pendapatan dan biaya.	<input type="checkbox"/>				
3. Proses penyusunan anggaran selalu berdasarkan pada tiap-tiap pusat pertanggungjawaban yang ada.	<input type="checkbox"/>				
4. Setiap manajer pusat pertanggungjawaban berperan serta dalam menyusun anggaran pada bidang yang dipimpinya.	<input type="checkbox"/>				
5. Setiap kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan anggaran, kerjasama yang dilakukan dengan pihak horizontal maupun vertikal sangat terkoordinasi.	<input type="checkbox"/>				
6. Setiap penyimpangan anggaran yang terjadi pada suatu bidang selalu dilaporkan pada manajer di atasnya.	<input type="checkbox"/>				
7. Selalu dilakukan evaluasi dan analisis untuk setiap penyimpangan yang terjadi.	<input type="checkbox"/>				
8. Selalu digunakan informasi-informasi mengenai biaya-biaya masa lalu dalam membuat suatu perencanaan biaya depan.	<input type="checkbox"/>				

**Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan (X2)**

Pernyataan Kuesioner	STS	TS	N	S	SS
	1	2	3	4	5
1. Pelaksanaan anggaran pembangunan Universitas Ibrahimy Sukorejo sudah sesuai dengan peraturan	<input type="checkbox"/>				
2. Besar anggaran sering ditentukan dengan dengan <i>cash program</i> atau percepatan waktu penyelesaian pekerjaan	<input type="checkbox"/>				
3. Besar anggaran suatu program ditentukan oleh adanya upaya untuk mempercepat setiap pekerjaan	<input type="checkbox"/>				
4. <i>Cash program</i> membawa dampak kenaikan biaya operasional Universitas Ibrahimy Sukorejo	<input type="checkbox"/>				
5. Dalam pengelolaan anggaran, dilakukan koordinasi antara staf agar tidak terjadi pemborosan pengeluaran	<input type="checkbox"/>				
6. Penganggaran pendidikan Universitas Ibrahimy Sukorejo ini berorientasi kepada mutu keluaran, dimana anggaran pendidikan dialokasikan berdasarkan rencana dan program pendidikan yang diusulkan	<input type="checkbox"/>				
7. Penganggaran pendidikan berorientasi kepada keterbatasan sumber dana yang tersedia	<input type="checkbox"/>				

**Pengawasan Pembiayaan Pendidikan (X3)**

Pernyataan Kuesioner	STS	TS	N	S	SS
	1	2	3	4	5
1. Kabag/Kabid mengadakan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan pembiayaan pendidikan	<input type="checkbox"/>				
2. Selain Kabag/Kabid, aparat fungsional seperti Kemenristek juga melakukan pengawasan terhadap hasil laporan keuangan pembiayaan pendidikan	<input type="checkbox"/>				
3. Laporan keuangan yang sudah selesai dibuat, kemudian di evaluasi untuk dinilai perkembangan atau tingkat keberhasilan	<input type="checkbox"/>				

Pernyataan Kuesioner	STS	TS	N	S	SS
	1	2	3	4	5
program tertentu					
4. Universitas Ibrahimy Sukorejo membuat laporan keuangan bulanan	<input type="checkbox"/>				
5. Universitas Ibrahimy Sukorejo membuat laporan keuangan triwulan	<input type="checkbox"/>				
6. Universitas Ibrahimy Sukorejo membuat laporan keuangan tahunan	<input type="checkbox"/>				
7. Universitas Ibrahimy Sukorejo membuat laporan penerimaan dan penyetoran UKT setiap bulan	<input type="checkbox"/>				
8. Universitas Ibrahimy Sukorejo membuat laporan bulanan data fisik Pendidikan	<input type="checkbox"/>				

### Mutu Pendidikan (Y)

Pernyataan Kuesioner	STS	TS	N	S	SS
	1	2	3	4	5
1. Universitas Ibrahimy Sukorejo mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi pembelajaran pada setiap tingkat pendidikan	<input type="checkbox"/>				
2. Kabag/Kabid menyusun: (1) laporan pemantauan, (2) laporan supervisi, (3) laporan evaluasi proses pembelajaran, (4) program tindak lanjut.	<input type="checkbox"/>				
3. Lulusan Universitas Ibrahimy Sukorejo memiliki keterampilan bertindak secara mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari pada satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri	<input type="checkbox"/>				
4. Tenaga pendidik memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4) dari program studi terakreditasi.	<input type="checkbox"/>				
5. Universitas Ibrahimy Sukorejo memiliki prasarana yang lengkap sesuai ketentuan dengan kondisi baik.	<input type="checkbox"/>				
6. Universitas Ibrahimy Sukorejo merumuskan dan menetapkan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) sesuai ketentuan					
7. Universitas Ibrahimy Sukorejo memiliki Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) 3 tahun terakhir yang memuat alokasi anggaran untuk investasi					

